

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 4,5,6 MI
DIPONEGORO 03 KARANGLESEM TAHUN PELAJARAN
2016/2017**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :



**VIVIE MARTEZA
NIM. 1323310013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MI
JURUSAN PEDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Vivie Marteza

NIM : 1323310013

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglem Tahun Pelajaran 2016/2017" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Vivie Marteza

NIM. 1323310013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN


EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 4, 5, 6 MI DIPONEGORO 03
KARANGKLESEM TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yang disusun oleh : Vivie Marteza, NIM : 1323310013, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at,
tanggal : 29 Desember 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

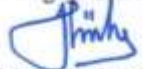
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Ifada Novikasari, M.Pd
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Denny Khoiril Aziz, M.Pd.I
NIP.: 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,


Dr. Mutjah, S.Pd., M.Si
NIP.: 19720504 200604 2 024



Dr. Firdaus Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740218 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Vivie Marteza, NIM: 1323310013 yang berjudul :

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 4,5,6 MI DIPONEGORO 03 KARANGLESEM TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Desember 2017

Pembimbing,



Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.

NIP. 19831110 200604 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kekayaan sejati seorang manusia adalah kebaikan yang ia lakukan di dunia ini. (Nabi Muhammad saw.)

Terlalu banyak dari kita menunggu untuk melakukan hal yang sempurna, dengan hasil kita tidak melakukan apapun. Cara untuk maju adalah memulainya sekarang. (William Feather)

Sesuatu yang belum dikerjakan sering kali tampak mustahil. Kita baru yakin bila kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn Underhill)

You can never become a great man or woman until you have overcome anxiety, worry, and fear. (Wallace D. Wattles)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Bapak Riyadi /Ibu Puji tercinta yang berada di barisan terdepan setia mendukung dan mendoakan.

Mba Fisti, Mas Hamzah dan Mikayla yang turut membantu dan menghibur selama penyusunan skripsi

Guru-guru dan dosen-dosen selama penulis mengenyam pendidikan formal dan non-formal.

Sahabat-sahabatku dan saudara-saudaraku yang turut memotivasi.

Dan seluruh pihak yang dengan tulus membantu penulis.

Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem Tahun Pelajaran 2016/2017

Oleh : Vivie Marteza

NIM : 1323310013

ABSTRAK

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang terdapat baik dalam belajar, mengajar, maupun pembelajaran yang penting keberadaannya dan tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Semakin berkembangnya teknologi pada saat era globalisasi ini maka semakin beragam pula bentuk dan jenis sumber belajar. Mengingat kebutuhan ilmu matematika yang pokok maka penting untuk membuat kebijakan yang pas dalam memilih dan menggunakan sumber belajar pada pembelajaran matematika karena sifat matematika yang abstrak. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apa saja jenis sumber belajar yang dimanfaatkan pada pembelajaran matematika dan bagaimana keefektifannya pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika dan bagaimana keefektifannya dalam pembelajaran matematika. Data penelitian ini akan diuji dengan metode kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran matematika dan keefektifannya dalam pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pemanfaatan sumber belajar matematika berupa pesan sebesar 19%, pemanfaatan sumber belajar manusia sebesar 10%, pemanfaatan sumber belajar bahan sebesar 20%, pemanfaatan sumber belajar alat sebesar 15%, pemanfaatan sumber belajar metode sebesar 20%, dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebesar 16%. Dengan keefektifan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika di MI Diponegoro 03 Karanglesem persentasenya sebesar 73,21% dengan kategori cukup baik.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemanfaatan, Sumber Belajar, Pembelajaran Matematika,

MI Diponegoro 03 Karanglesem.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *“Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem Tahun Pelajaran 2016/2017”* dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh ummat beliau yang beriman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karenanya, penulis dengan hati tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal dan gelar Sarjana di IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian guna menyusun laporan skripsi ini.
3. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar selalu mendorong dan membimbing serta tak lupa untuk memberi masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si. yang dengan sabar membantu dan membimbing peneliti untuk memperbaiki laporan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Kepala MI Diponegoro 03 Karanglesem yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MI Diponegoro 03 Karanglesem.

7. Guru kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem yang dengan tangan terbuka bersedia membantu dan bekerja sama dalam penelitian penulis guna menyusun skripsi ini.
8. Keluarga (Bapak Achmad, Ibu Puji, Mba Fisti, Mas Hamzah dan Mikayla) yang selalu setia untuk mendoakan dan mendukung seluruh kegiatan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto.
9. Sahabat-sahabatku yang tak bisa aku sebutkan satu persatu tempat sharing ilmu dan curhat keluh kesah serta mendorong agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun Skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan amal kebaikan buah dari ketulusan dari semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kelengkapan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri juga bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 22 Desember 2017

IAIN PURWOKERTO

Penulis


FIVIE M.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	18
C. Rumusan Hipotesis.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	39
F. Analisis Data Penelitian.....	45
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	65

BAB V : PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Perubahan sumber belajar utama dari masa ke masa, 20
- Gambar 2.2. Sistematika pengembangan profesionalisme guru, 27
- Gambar 2.3. Proses Transformasi sehubungan dengan evaluasi, 29
- Gambar 2.4. Kerangka Berfikir, 35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan teknologi yang mempengaruhi proses belajar dan membelajarkan, 19
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Penelitian, 38
Tabel 3.2	Kisi-kisi soal kuesioner/angket yang dipakai, 40
Tabel 3.3	Interval penggolongan hasil penelitian, 46
Tabel 4.1	Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Pesan, 52
Tabel 4.2	Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Manusia, 54
Tabel 4.3	Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Bahan, 56
Tabel 4.4	Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Alat, 57
Tabel 4.5	Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Metode, 59
Tabel 4.6	Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Lingkungan, 61
Tabel 4.7	Keefektifan Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika, 63
Tabel 4.8.	Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika, 65



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 4.1. Diagram deskripsi pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 51
- Diagram 4.2. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa pesan di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 53
- Diagram 4.3. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa manusia di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 55
- Diagram 4.4. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa bahan di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 57
- Diagram 4.5. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa alat di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 58
- Diagram 4.6. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa metode di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 60
- Diagram 4.7. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa lingkungan di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 62
- Diagram 4.8. Efektivitas pemanfaatan sumber belajar matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, 64



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Kuesioner Guru, 73
- Lampiran 2 Lembar Kuesioner Siswa, 77
- Lampiran 3 Tabel Analisis Data Perhitungan Validitas, Varian Butir Soal, Varian Total Soal, dan Realidibilitas Soal Uji Coba Instrumen, 81
- Lampiran 4 Perhitungan Validitas Soal Nomor 1, 83
- Lampiran 5 Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika, 86
- Lampiran 6 Analisis Efektifitas Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika, 96
- Lampiran 7 Daftar Tenaga Pendidikan, 98
- Lampiran 8 Daftar Siswa Kelas IV, V, VI, 99
- Lampiran 9 Dokumentasi Foto, 102
- Lampiran 10 DII, 105



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi semakin hari yang semakin tak mengenal batas ruang dan waktu dalam perkembangannya yang sangat pesat dan erat kaitannya dengan teknologi. Hampir semua aspek berkehidupan telah tercampur baur dengan dampak dari perkembangan teknologi pada era globalisasi yaitu baik dalam bidang komunikasi dan informasi; transportasi; kesehatan; pertahanan; dan lain-lain. Sehingga melihat kenyataan pada saat sekarang, maka hal tersebut sangat berkesinambungan dengan pembangunan kultural khususnya untuk pembangunan bangsa Indonesia.

Bangsa yang kuat adalah bangsa yang dilahirkan oleh generasi yang kuat pula. Oleh karenanya, akan lebih bijak dan efisien jika pembangunan bangsa Indonesia dimulai dengan pembangunan karakter pada generasinya yaitu melalui pendidikan sedini mungkin sehingga nilai karakter yang berpengetahuan dan beradab dapat menjadi akar jiwa yang melekat kuat pada diri tiap-tiap generasi bangsa Indonesia dan tak mudah tergoyahkan apalagi jika dalam era globalisasi ini yang dimana pengaruh dalam segala aspek terutama sosial-budaya dapat masuk dan keluar dengan mudahnya.

Melihat pentingnya pendidikan dasar sebagai salah satu alat pembangunan bangsa maka telah dibuat dan ditetapkan perundang-

undangan untuk Pendidikan Dasar dalam perundangan Pendidikan Nasional dengan dikeluarkannya PP No. 65 Tahun 1951.¹ Dalam PP tersebut dijelaskan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan oleh Departemen Dalam Negeri yang kemudian diserahkan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi) yang pelaksanaannya dilakukan menurut peraturan-peraturan khusus dan petunjuk-petunjuk dari Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (pasal 4 PP No. 65 Tahun 1951). Namun beberapa tahun kemudian dicetuskannya kembali PP No. 28 Tahun 1990 yang menggantikan PP No. 65 Tahun 1951 dan UU No. 5 Tahun 1974 serta UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian berubah dari pendekatan manajemen desentralistik menjadi pada pendekatan manajemen yang sentralistik.² Padahal hal tersebut membuat Pendidikan Nasional menjadi kurang mandiri dan produktif dalam merencanakan dan penyelenggaraan pembelajaran. Walaupun demikian, perlunya mengembangkan sistem pembelajaran sendiri dengan melihat keadaan lingkungan daerah sendiri karena tiap daerah satu dengan yang lainnya berbeda juga harus tetap dilakukan, namun yang perlu diperhatikan bahwa saat mengembangkan sistem pembelajaran sendiri tidak boleh melenceng dan harus tetap berpegang pada sistem yang diterapkan oleh pemerintahan pusat.

Untuk dapat mengembangkan sistem pembelajaran sendiri maka perlunya mengetahui hakikat dari pembelajaran. Pembelajaran sendiri

¹ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung : Rosda, 2008), hlm. 23-24.

² H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung : Rosda, 2008), hlm. 31.

merupakan sebuah wadah seseorang untuk menerima informasi yang dibutuhkan. Dengan pembelajaran seseorang menjadi berpengetahuan, paham dan terampil dengan apa yang dipelajari dibuktikan dengan perubahan sikap atau tingkah laku. Sehingga tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sendiri, siswa dikatakan berhasil jika telah memenuhi beberapa kriteria yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran tersebut tergantung dari tujuan yang dikehendaki pendidik untuk dicapai oleh peserta didiknya. Pendidik tentunya harus merencanakan apa yang akan dicapai oleh peserta didiknya dengan perencanaan langkah-langkah yang matang dengan melihat pada psikologi perkembangan anak dan kompetensi profesional pendidik agar hasil akhir pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efisien.

Dalam perencanaan pembelajaran sendiri terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan di dalamnya yang tentunya hal ini harus diperhatikan oleh pendidik khususnya dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajarannya agar tidak terjadi error atau masalah saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajarannya menjadi baik, benar, efisien serta tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran ada delapan komponen, yaitu: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi. Dari

kedelapan komponen pembelajaran tersebut sangatlah penting dan mempunyai andil dalam mempengaruhi hasil pembelajaran.

Namun sesungguhnya, suatu pembelajaran agar bisa dikatakan atau dikategorikan sebuah pembelajaran sendiri minimal harus memiliki dua komponen diantara kedelapan komponen di atas, yaitu komponen sumber belajar dan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan istilah klasik yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi untuk memperoleh informasi antara sumber ilmu dengan orang yang mencari ilmu. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan sumber belajarliah kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan untuk proses pembelajaran sehingga dapat membentuk komponen-komponen lain dalam pembelajaran. Sumber ilmu atau sumber belajar bisa berasal dari guru, orang tua, teman, masyarakat, pengalaman pribadi maupun kejadian alam sekitar. Sehingga jelaslah bahwa sumber belajar merupakan inti bagian dari proses pembelajaran. Kembali melihat pada titik zaman yang modern seperti sekarang dengan perkembangan teknologi yang serba canggih, maka tidaklah sulit dalam mencari informasi. Sehingga sumber belajar pada era sekarang ini dapat dalam bentuk yang beraneka ragam sehingga semakin memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi begitu pula dengan pendidik yang semakin dimudahkan dalam penyampaian informasi. Namun, pendidik haruslah bijak dan pintar dalam memilih sumber belajar yang sekarang ini sudah beraneka ragam agar apa yang disampaikan pas dengan kebutuhan peserta didik diusianya. Terutama pada anak-anak jenjang pendidikan dasar.

Kenapa harus utama melihat kepada pendidikan dasar itulah yang mungkin banyak menjadi pertanyaan dalam benak kita semua. Karena disitulah pendidikan yang memegang kunci dimana tahap guru meletakkan fondasi yang nantinya berdiri sebagai bangunan pengetahuan, termasuk Matematika. Apabila sejak di bangku sekolah tingkat dasar siswa sudah ditanamkan konsep yang benar maka otomatis pada tingkat selanjutnya mereka tidak akan terlalu kesulitan sebagaimana kesan umum yang selama ini terbentuk khususnya pada Matematika. Selain itu juga melihat pada kondisi anak pada usia jenjang pendidikan dasar dalam proses perkembangan otaknya sangat pesat serta riskan atau mudah terpengaruh dengan informasi apa yang baru dia terima. Sumber belajarpun juga harus melihat pola pikir anak sehingga anak mudah dan cepat mengerti apa yang ia pelajari sehingga sumber belajar bisa tepat sasaran dan mempunyai nilai tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tak lupa pula untuk mengajarkan anak tentang beragama agar seimbang untuk kebaikan pribadi peserta didik sendiri karna sebagai umat Islam sendiri sangat penting dan merupakan kewajiban untuk mempelajari ilmu agama disamping juga harus mempelajari ilmu non-agama untuk kelangsungan individu dimasa depan.

Salah satu mata pelajaran yang paling pokok dan harus dipahami oleh setiap individu adalah matematika. Aristoteles memandang Matematika sebagai salah satu dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan fisik, matematika dan teologi.³ Disadari atau tidak,

³ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2009), hlm. 21.

pengetahuan tentang matematika telah sering dipergunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Hal ini juga semakin menguatkan pendapat Aristoteles bahwa diperkuat bukti yang sejalan dengan teori tersebut yaitu sebagai contoh paling mudah seperti materi-materi pelajaran di sekolah maupun keseluruhan, konsep-konsep matematika melekat pada berbagai pelajaran seperti pelajaran geografi, fisika, kimia, biologi, ekonomi, bahkan agama ,dan lain-lain.⁴ Disisi lain bukan hal asing pula ditelinga bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu penentu keberhasilan secara umum dan bahwa sugesti yang sering ditanam di masyarakat adalah “anak yang pintar adalah anak yang pintar matematika”. Dan hampir segala aspek kehidupan membutuhkan keterampilan matematika seperti dalam perdagangan, bidang keilmuan, dan lain-lain, semua membutuhkan keterampilan berhitung. Oleh karena itu matematika menjadi penting dalam kaitannya pendidikan untuk kelangsungan hidup individu kedepannya. Sehingga sangat penting pengajaran matematika di tingkat dasar sebagai bekal pokok pengetahuan matematika ditingkat selanjutnya.

Untuk kurikulum di Indonesia sendiri, pemerintah telah menetapkan ketentuan kurikulum terbarunya khususnya untuk sekolah tingkat dasar dan madrasah ibtidiyah yang berbasis karakter atau disebut K13. Namun pada pelaksanaannya sebagian besar dan hampir seluruh sekolah swasta masih menerapkan KTSP untuk kelas 4,5,dan 6 salah satunya pada pembelajaran

⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2009), hlm. 81-82.

matematika yang masih terpisah dengan mata pelajaran lain tidak seperti pada K13 yang pembelajarannya sudah menyatu menjadi kesatuan contohnya Tematik.

Salah satu yang masih menerapkan KTSP untuk salah satunya pada pembelajaran matematika yang masih terpisah dengan mata pelajaran lain kelas 4, 5 dan 6 di Purwokerto adalah MI Diponegoro 03 Karanglesem. Sekolah tersebut berbasis agama Islam yang telah terakreditasi A (sangat baik) sejak tahun pelajaran 2015/2016 silam yaitu MI Diponegoro 03 Karanglesem. Walaupun dalam perkembangannya secara mandiri atau berkategori sekolah swasta yang dibawah oleh LP Ma'arif NU, namun MI Diponegoro 03 Karanglesem berhasil memperoleh sekolah tingkat dasar berbasis agama Islam dengan akreditasi A (sangat baik). Letak madrasah ini beralamatkan di Jalan Gunung Tugel no.10 Karanglesem ;kecamatan Purwokerto Selatan; kabupaten Banyumas; provinsi Jawa Tengah; Indonesia, 53144. Karena akreditasi madrasah tersebut adalah A (sangat baik) maka pastilah madrasah tersebut telah mengadakan perencanaan yang matang dari tahun ke tahun agar tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai dengan maximal dan efisien khususnya perhatian utama pada pembelajaran matematika yang telah diketahui sebagai salah satu ketrampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu.

Melihat dua hal diatas, yang perlu digaris bawahi adalah sumber belajar dan pembelajaran matematika. Dimana sumber belajar adalah penting dalam proses pembelajaran berlangsung serta matematika yang

penting dalam kehidupan individu. Sehingga perlu mengetahui sumber belajar yang pas untuk pembelajaran matematika khususnya pada tingkat dasar sehingga pembelajaran menjadi baik dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan, sebagai bekal pokok pengetahuan matematika ditingkat selanjutnya dan untuk kelangsungan hidupnya di masa depan.

Peneliti memilih MI Diponegoro 03 Karanglesem karena beberapa faktor, diantaranya yaitu : (1) MI Diponegoro 03 Karanglesem adalah pendidikan dasar yang berbasis agama Islam atau sering disebut madrasah ibtidaiyah, hal ini sejalan dengan program pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu program pendidikan guru madrasah tepatnya pada prodi PGMI di IAIN Purwokerto; (2) Akreditasi MI Diponegoro 03 Karanglesem adalah A (sangat baik) sehingga sudah terjamin pengalamannya dalam pengembangan dan penetapan rancangan pembelajaran dan diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dan berbagi pengetahuan melalui laporan penelitian ini ; (3) MI Diponegoro 03 Karanglesem pada kelas 4,5, dan 6 yang masih menggunakan KTSP sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti sumber belajar pada pembelajaran matematika yang masih terpisah mata pelajarannya dengan mata pelajaran lain, tidak seperti pada K13. Dengan pertimbangan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di MI Diponegoro 03 Karanglesem dengan judul penelitian: ***“Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem Tahun pelajaran 2016/2017”***

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah efektivitas pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Jenis sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem.
2. Keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan pemahaman tentang sumber belajar dalam proses pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem.
- b. Dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar memungkinkan siswa menambah pengetahuan, membantunya dalam proses belajar, menggairahkan belajar agar belajar Matematika tidak monoton dan membosankan, serta memotivasi siswa untuk belajar Matematika dengan mudah dan ringan.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada guru-guru tentang pentingnya sumber belajar pada pembelajaran Matematika.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui penerapan pembelajaran Matematika dengan pemanfaatan sumber belajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima saat perkuliahan pada kegiatan nyata.

e. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengambil kebijakan/keputusan dan penelitian sejenis atau lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran Matematika di MI.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas laporan penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal dalam laporan penelitian ini yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kajian pustaka, kerangka teori, dan rumusan hipotesis yang mencakup kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sedangkan untuk bab ini yaitu inti sari dari laporan ini yaitu mengenai pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjadi bagian penutup dari laporan ini yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Berikut beberapa pustaka yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem Tahun Pelajaran 2016/2017” yang antara lain :

1. Efektivitas

Suatu kegiatan dikatakan efektif jika mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prosentase pemanfaatan pada tiap sumber belajar yang dipakai dalam pengaruhnya terhadap hasil dari pembelajaran matematika.

2. Sumber Belajar

Merupakan salah satu komponen inti dalam proses pendidikan, yaitu sebagai tempat atau wadah peserta didik dalam memperoleh ilmu atau informasi. Sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar.¹ Adapun contoh sumber belajar antara lain: buku paket, modul, LKS, realia (benda nyata yang digunakan sebagai sumber belajar), model, museum, kebun binatang, pasar, dan lain-lain.

¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 21.

3. Pembelajaran Matematika

Setidaknya terdapat empat aliran teori belajar dan pembelajaran yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, Humanisme, dan Sibernetik.² Pada teori Behaviorisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat interaksi dengan stimulus dan respon. Teori Kognitivisme menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam akal pikiran manusia. Sedangkan teori Humanisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Terakhir, pembelajaran menurut teori sibernetik adalah proses pengolahan informasi. Sejalan pula dengan pengertian belajar menurut Slamento yaitu belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sehingga pembelajaran dapat diartikan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik ataupun sumber belajar dalam kaitannya memperoleh informasi dan mengolahnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang (memanusiakan manusia) pada diri peserta didik.

² Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm. 1-43.

³ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : Rieneka Cipta, 2015),hlm. 2.

Dalam KBBI, Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁴

Pembelajaran Matematika merupakan proses interaksi pendidik dengan anak didiknya yang melibatkan pengembangan pola pikir dalam mengolah angka dan logika dengan menggunakan berbagai metode.

4. MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sebuah lembaga pendidikan Islam berkategori sekolah swasta atau mandiri dengan tingkatan setara dengan SD dan merupakan komponen dari Sistem Pendidikan Dasar Nasional di Indonesia. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Gunung Tugel no.10 Karanglesem; kecamatan Purwokerto Selatan; kabupaten Banyumas; Provinsi Jawa Tengah; Indonesia dengan kode pos 53144.

Titik fokus penelitian ini terdapat pada MI Diponegoro 03 Karanglesem pada tahun pelajaran 2016/2017 di kelas yang masih menggunakan KTSP sehingga pembelajaran Matematikanya masih terpisah dengan mata pelajaran lain sehingga peneliti dapat fokus meneliti sumber pembelajaran matematika yang dipakai.

Adapun penelitian yang relevan yang telah diteliti oleh peneliti lain dengan tema yang hampir sama yaitu :

⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media , 2009), hlm. 22.

1. Skripsi oleh Juniya Ip Any dengan judul skripsi ***“Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal”*** dengan teknik analisis deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif merumuskan masalahnya antara lain Bagaimana jenis sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran, upaya guru memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran serta keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah sebanyak 18% dengan pemanfaatan sumber belajar pesan, sumber belajar manusia 17%, sumber belajar bahan 14%, sumber belajar alat 21%, sumber belajar berupa metode 16% dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebanyak 14%. Upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sebesar 51% dengan kategori cukup baik serta keefektifan pemanfaatan sumber belajar di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal 48% dengan kategori kurang baik.

2. Skripsi oleh Latifah Nuraini dengan judul ***“Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas VII SMP”*** dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang rumusan masalahnya adalah bagaimana mengembangkan modul Matematika dengan

pendekatan pemecahan masalah untuk siswa SMP kelas VII materi keliling dan luas persegi panjang dan persegi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah berdasarkan tiga kriteria modul matematika yaitu kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi standar minimal kualitas modul. Kevalidan modul pada aspek materi dan aspek tampilan berkriteria baik sehingga berkualitas valid, kepraktisan modul berkriteria baik sehingga berkualitas praktis dan keefektifan tinggi sehingga modul efektif untuk pembelajaran matematika.

3. Skripsi oleh Desi Putri Asih dengan judul ***“Efektivitas LKS pada Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Pola di SMK Negeri 1 Tegal”*** dengan penggunaan metode penelitian kuantitatif yang merumuskan masalahnya antara lain bagaimana proses pembuatan LKS untuk peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Pembuatan Pola di SMK N 1 Tegal, bagaimana efektivitas pembuatan LKS pada peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Pembuatan Pola di SMK N 1 Tegal dan seberapa besar efektivitas LKS pada peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Pembuatan Pola di SMK Negeri 1 Tegal. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah proses pembuatan LKS untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pembuatan Pola melalui beberapa tahap antara lain: design produk, validasi design dan revisi design. LKS efektif dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pembuatan Pola dengan pokok bahasan rok

lipit hadap kelas XI bisana butik 2 SMK N1 Tegal. Besarnya efektivitas penggunaan LKS peningkatan hasil belajar mata pembelajaran Pembuatan Pola dengan pokok bahasan pembuatan rok lipit hadap adalah 0,50 atau dalam perhitungan gain masuk pada kategori sedang.

B. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan teoritis untuk pemanfaatan sumber belajar :

a) Pengertian Sumber Belajar

Untuk pengertian sumber belajar terdapat banyak definisi oleh para ahli diantaranya adalah pengertian sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.⁵

Kemudian Anitah mengutarakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi

kegiatan belajar.⁶ Adapun oleh Yusuf mendefinisikan sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide,

orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar.⁷

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 21.

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 21.

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 21.

Dari pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa dalam proses belajar agar dapat berlangsung atau terjadi maka haruslah terdapat faktor sumber belajar, bisa dikatakan pula bahwa proses belajar tidak akan terjadi jika tidak ada sumber belajar. Hal ini menjadi jelas bahwa kedudukan dari sumber belajar terhadap proses belajar sangat penting dan menjadi bagian yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar.

b) Perkembangan Sumber Belajar

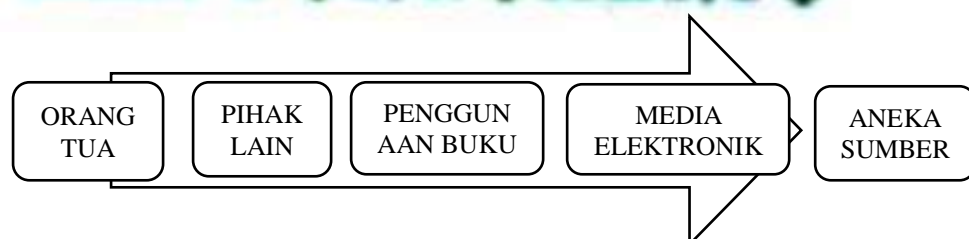
Pada awalnya penyebaran ilmu pengetahuan hanya disebarkan dengan jalan mencari atau mendatangi ilmu pengetahuan yang tersebar di daerah-daerah yang terdapat seorang bijak dan budiman yang sekarang disebut sebagai guru. Walaupun sebenarnya pemberian pengetahuan kepada anak sudah diawali di dalam keluarga dan berlanjut dimasyarakatnya namun kebutuhan akan pengetahuan tambahan yang tidak dapat diberikan oleh keluarga dan masyarakatnya tetap ada sehingga mengharuskan mereka untuk berpindah-pindah tempat jauh untuk belajar.

Seiring dengan perkembangan teknologi maka dunia pendidikan juga mengalami kemajuan yang sangat menguntungkan bagi para pembelajar sehingga memudahkan mereka untuk belajar tanpa meninggalkan kampung halaman tercinta. Berikut ini tabel perkembangan teknologi yang mempengaruhi proses belajar dan mengajar.

Tabel 2.1 Perkembangan teknologi yang mempengaruhi proses belajar dan membelajarkan (Hofmann)⁸

Tahap	Tahun	Perkembangan Teknologi
I	1450	Penggunaan mesin cetak temuan Johannes Guttenburg
II	1840	Penggunaan korespondensi/kursus tertulis pertama suatu program kesekretariatan dengan memfokuskan pada mengajarkan <i>shorthand</i>
III	1900-an	Penggunaan rekaman audio
IV	1920-an	Penggunaan stasiun radio
V	1930-an	Penemuan televisi
VI	1960-an	Penggunaan satelit
VII	1960-an	Penggunaan pra-website (www) dengan data base berbasis teks dan panel diskusi
VIII	1980-an	Penggunaan fiber optik, teknologi audiovisual/CD-Rom
IX	1990-an s/d sekarang	Peggunaan <i>World Wide Web</i>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mempunyai andil dalam pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Lebih umumnya, perkembangan sumber belajar dari masa ke masa dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Perubahan sumber belajar utama dari masa ke masa⁹

⁸ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 28

⁹ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 25

Dengan adanya kemajuan dan kemudahan dalam teknologi pendidikan maka sumber belajar yang tersebar di dunia ini mempunyai bentuk dan macam yang beraneka ragam jumlahnya. Saat ini, baik si pembelajar dan pengajar bebas untuk memilih sumber belajar yang dipakainya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga sangat perlu untuk mengkaji terutama bagi si pengajar untuk mengetahui karakteristik sumber belajar yang ada apakah cocok dipakai untuk pengetahuan yang akan diajarkan. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran.

c) Pengelompokkan sumber belajar :

- 1) Sumber belajar berdasarkan tujuan pembuatannya menurut AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) dibagi menjadi dua kelompok yaitu *resources by design* (sumber belajar yang sengaja dirancang dan dibuat) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan dalam artian sudah ada di alam atau lingkungan sekitar kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar).¹⁰

Sumber belajar *resources by utilization* biasa dikenal sebagai sumber belajar alam. Contoh dari sumber belajar *resources by design* adalah buku paket, LKS, modul dan lain-lain. Sedangkan contoh dari sumber belajar *resources by utilization* atau alam adalah lingkungan disekitar sekolah atau rumah, perkebunan, persawahan, taman dan kebun, jalan, sungai, danau dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 33-34.

¹¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Kencana, Prenadamedia Group, 2015), hlm. 84.

2) Sumber belajar menurut bentuk/isinya dibedakan menjadi lima macam yaitu :¹²

- i. Tempat atau lingkungan alam sekitar, yang dimaksud sumber ini adalah ketika seseorang dalam suatu tempat atau lingkungan tertentu bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut bisa digolongkan sebagai sumber belajar. Contoh : pasar, kebun, sungai, museum, gunung dan lain-lain.
- ii. Benda, yang dimaksud benda disini adalah benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Contohnya : candi, prasasti dan lain-lain.
- iii. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar darinya. Contohnya : guru, dosen, instruktur, politisi dan lain-lain.
- iv. Buku, segala macam buku yang dapat dibaca mandiri oleh peserta didik. Contohnya : kamus, buku petunjuk dan lain-lain.
- v. Peristiwa dan fakta yang sedang atau telah terjadi. Contohnya: peristiwa bencana, peristiwa sejarah dan lain-lain.

3) Pendapat lain dalam pengelompokan sumber belajar menurut Sudjan, Rivai dan Yusuf berdasarkan jenisnya membedakan sumber belajar menjadi enam jenis,¹³ yaitu :

¹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 34-35.

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 35-37.

- i. Pesan (*message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti, kata, dan lain-lain. Contohnya : isi buku, kisah atau cerita, informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, Internet dan lain-lain).
- ii. Manusia (*people*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji atau penyalur informasi. Contohnya : dosen, Instruktur, guru, pustakawan dan lain-lain.
- iii. Bahan (*materials*) atau sering disebut perangkat lunak (*software*) yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya : film bingkai, majalah, buku dan lain-lain.
- iv. Peralatan (*device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*) yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam *software*. Contoh : berbagai jenis komputer dan *hardware* komputer.
- v. Teknik atau metode (*technique*), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contoh¹⁴ : diskusi, observasi, tanya jawab, ceramah, penugasan, simulasi, demonstrasi, prakarya dan lain-lain.
- vi. Lingkungan (*setting*) yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun non-fisik. Contoh lingkungan fisik yaitu gedung, halaman, tata ruang, ruang baca dan lain-lain. Sedangkan

¹⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Kencana, Prenadamedia Group, 2015), hlm. 81-82.

contoh lingkungan non-fisik yaitu ventilasi udara, penerangan, suhu ruangan dan lain-lain.

d) Bentuk-bentuk sumber belajar

Bentuk dari sumber belajar sangat banyak macamnya, namun agar kita dapat mengidentifikasikannya dan memanfaatkan berbagai potensi sumber belajar yang melimpah di sekitar kita secara maksimal. Berdasarkan hasil dari berbagai literatur dapat kita sebutkan bahwa bentuk-bentuk sumber belajar di sekitar kita antara lain : buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, slides, video, model, audiocassette, transparansi, realia, internet, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, wawancara, kerja kelompok, observasi, permainan, taman, museum, kebun binatang, pabrik, toko, dan masih banyak lagi.¹⁵

2. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Rangka Efektivitas

a) Guru Sebagai Kunci Berlangsungnya Aktivitas Belajar Di Sekolah

Sudah bukan rahasia umum jika guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan kunci berlangsungnya aktivitas belajar di sekolah. Guru harus memahami karakteristik-karakteristik dari siswa-siswanya sehingga nantinya guru dalam memilih sumber belajar ataupun strategi yang akan digunakan tepat sasaran dan menjadikan pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Sehingga

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 37-39.

dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru. Tugas guru sendiri yang paling utama adalah mengajar. Kata mengajar berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui”.¹⁶ Walaupun tentunya agar pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja seperti guru, melainkan adanya sebuah sistem dalam pembelajaran seperti adanya komponen pembelajaran yang lain seperti media, metode, bahan ajar dan lain-lain. Namun, kesemua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi murid bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.¹⁷

b) Profesionalisme Guru

Teori Professional Guru datang dari berbagai pakar manajemen pendidikan di seluruh dunia, diantaranya adalah Rice dan Bishoprick (1971) dan Glickman (1981).¹⁸ Menurut Rice dan Bishoprick menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Untuk peningkatan MPMBS (Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah) sendiri mempersyaratkan adanya guru-guru yang memiliki

¹⁶Abdul Wahid, Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia Terampil Menulis Karya Ilmiah dan Ilmiah Populer*, (Purwokerto : Kaldera Press, 2013), hlm. 276.

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 3-4.

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 5-6.

pengetahuan yang luas, kematangan dan mampu menggerakkan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Glickman menegaskan bahwa seseorang akan bekerja profesional bilamana orang tersebut memiliki (*ability*) dan motivasi (*motivation*).

Berikut kesimpulan tentang teori-teori guru yang profesional, sehingga guru akan dikatakan profesional jika :¹⁹

1) Guru dengan Visi yang tepat

Visi dapat diartikan dengan pandangan dan dinamis. Maksudnya adalah guru memiliki pandangan yang tepat tentang pembelajaran sebagai harapan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Guru memiliki pandangan yang tepat yaitu (1) pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan terletak pada kualitas pembelajarannya dan sama sekali bukan pada aksesoris sekolah; (2) pembelajaran tidak akan menjadi baik dengan sendirinya melainkan melalui proses inovasi tertentu, sehingga guru dituntut untuk melakukan berbagai pembaharuan dalam hal pendekatan, strategi, metode, teknik, langkah-langkah, media pembelajaran, mengubah “status quo” agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas; (3) harus dilaksanakan atas dasar pengabdian sebagaimana pandangan bahwa pendidikan merupakan suatu pengabdian, bukan sebagai sebuah proyek.

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 6-7.

2) Guru dengan Aksi Inovatif dan Mandiri

Dengan kata lain, guru berusaha menciptakan program, layanan, metode, teknologi dan proses baru dalam pembelajaran yang sebelumnya belum ada dan kemudian secara terus-menerus mengimplikasikan-nya secara mandiri.

c) Rekrutmen dan Pemberdayaan Guru Sekolah/Madrasah Tingkat Dasar²⁰

Shapero (1985) menegaskan bahwa untuk memiliki pegawai yang profesional dapat ditempuh dengan dua pertanyaan pokok, yaitu *how to have* dan *how to improve* tenaga pegawai profesional dalam kasus ini adalah pada guru sekolah tingkat dasar. Sehingga dapat divisualisasikan melalui gambar 1.1 berikut.



Gambar 2.2 Sistematika pengembangan profesionalisme guru (Ibrahim Bafadal)

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

d) Pentingnya Sumber Belajar Lain Selain Guru dalam Pembelajaran Matematika

Dalam ilmu pengetahuan matematika ada beberapa materi yang akan sangat membutuhkan sumber belajar berupa media ketimbang hanya ucapan verbal/lisan gurunya. Terlebih untuk mengajari siswa ditingkat dasar. Karena sifat matematika yang abstrak menyebabkan sebagian besar anak-anak akan sulit memahami karena didalam otaknya belum bisa membayangkan hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh karenanya penggunaan media pada konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret sehingga dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol matematika sejak dini, disesuaikan dengan taraf berfikir siswa.²¹

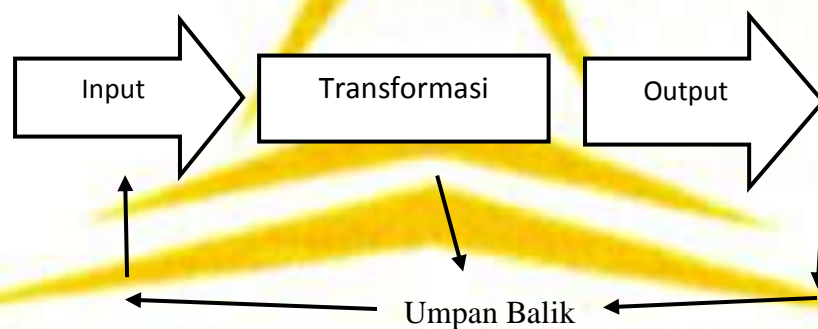
Dalam kasus ilmu pengetahuan Matematika mungkin akan ditemukan beberapa materi dalam Matematika yang tidak cocok diberikan dengan menggunakan media maka akan sangat berguna dan efektif memberikan pengetahuan Matematika dengan model pembelajaran tertentu. Menurut Bruner²² dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Oleh karena itu, siswa diberikan materi yang disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya, namun guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

²¹ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.29

²² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Rosda, 2014), hlm. 4

e) Evaluasi dan Transformasi Sumber Belajar

Demi memperoleh hasil yang maksimal maka diperlukan adanya evaluasi terhadap sumber belajar bukan hanya evaluasi terhadap kemampuan siswa saja. Agar sumber belajar yang sudah ditetapkan benar-benar yang terbaik atau bahkan ada sumber belajar lain yang ternyata jauh lebih efektif dari sumber belajar sebelumnya. Maka perlu adanya transformasi dalam pembelajaran. Transformasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *Trans* dan *Form*. *Trans* berarti perubahan dan *Form* berarti bentuk. Transformasi dalam pembelajaran diartikan sebagai proses pergatian atau perubahan bentuk.²³ Adapun proses transformasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Proses Transformasi sehubungan dengan evaluasi (Suharsimi Arikunto)

f) Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dengan menggunakan beberapa kriteria maka proses pemilihan sumber belajar menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Sumber belajar yang dipilih juga menjadi lebih sesuai dan selaras dengan kebutuhan. Selain itu, sumber belajar yang ditentukan juga lebih mempunyai daya guna

²³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 5

terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Setidaknya ada dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu kriteria umum dan khusus.²⁴

1) Kriteria Umum

Berikut kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum yang meliputi empat hal, yaitu :

- i. Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Dengan harga yang terjangkau, semua lapisan masyarakat akan mampu mengadakan sumber belajar tersebut.
- ii. Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka.
- iii. Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari.
- iv. Fleksibel, artinya sumber belajar bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, atau dengan istilah lain kompatibel.

2) Kriteria Khusus

Secara khusus, kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar adalah :

- i. Sumber belajar dapat memberikan kepuasan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

²⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 61-63.

- ii. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Sehingga sejalan dengan apa yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar dan menjadi sebab mudahnya ketercapaian indikator yang telah dibuat.
- iii. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya.
- iv. Sumber belajar untuk pemecahan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
- v. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.

3. Pembelajaran Matematika Bagi Kehidupan Manusia

a) Karakteristik Umum Matematika²⁵

Dalam kaitannya dengan ilmu, maka akan terdapat banyak pendapat dari kalangan ilmunan sendiri termasuk bidang Matematika. Namun dalam setiap pandangan matematika terdapat beberapa ciri Matematika yang secara umum disepakati bersama yaitu :

²⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 58-74.

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak, artinya adalah Matematika merupakan sesuatu yang abstrak, tidak terwujud dalam bentuk konkret atau nyata dan hanya dapat dibayangkan dalam pikiran saja.
- 2) Bertumpu pada Kesepakatan, simbol-simbol dan istilah-istilah dalam Matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan istilah yang telah disepakati dalam Matematika maka pembahasan selanjutnya akan menjadi mudah dilakukan dan dikomunikasikan.
- 3) Berpola pikir deduktif, pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus.
- 4) Konsisten dalam sistemnya, konsistensi tersebut terdapat baik dalam makna maupun dalam hal nilai kebenarannya. Antara sistem atau struktur yang satu dengan yang lain mustahil terdapat pernyataan yang saling kontradiksi.
- 5) Memiliki simbol yang kosong arti, dalam Matematika banyak sekali simbol baik dalam huruf Latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusus lainnya. Secara umum, simbol Matematika sesungguhnya kosong dari arti. Ia akan bermakna jika kita mengaitkan dengan konteks tertentu.
- 6) Memerhatikan semesta pembicaraan, sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol Matematika, bila digunakan hedaknya harus

memerhatikan lingkup pembicaraannya. Lingkup ini sering disebut dengan semesta pembicaraan.

- 7) Karakteristik Matematika di sekolah, sehubungan dengan karakteristik umum di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus memerhatikan ruang lingkup sekolah. Ada sedikit perbedaan antara Matematika sebagai ilmu dengan Matematika sebagai sekolah. Perbedaan tersebut dalam hal : (1) penyajian, (2) pola pikir, (3) keterbatasan semesta, dan (4) tingkat keabstrakan. Yang kesemua perbedaan tersebut terjadi karena melihat berdasarkan perkembangan intelektual siswa (anak) dengan orang dewasa.

b) Manusia dan Kebutuhannya Terhadap Matematika

Pengetahuan tentang Matematika telah sering dipergunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Contohnya pada zaman dahulu ketika orang primitif yang berkehidupan *food gathering* dan menggembala ternak, manusia telah menggunakan Matematika sederhana untuk menandai lengkap atau tidaknya ternak yang mereka gembalakan, seperti membuat relasi antara batu-batu dengan ternak mereka.²⁶

Dalam masa sekarang sangat jelas bahwa kehidupan kita tergantung pada Matematika khususnya dalam perdagangan baik itu secara tradisional maupun modern. Matematika pun disebut-sebut sebagai *human activities*²⁷,

²⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 81-82.

²⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 85.

maksudnya adalah keadaan dimana manusia selalu melibatkan matematika dalam kegiatan hidupnya.

Dengan melihat manusia dan kebutuhannya akan Matematika maka agar tidak terjadi ketertinggalan pengetahuan bidang Matematika ini perlunya untuk mengadakan evaluasi dan perencanaan yang lebih matang dalam pemilihan komponen-komponen pembelajaran untuk proses pembelajaran Matematika di sekolah sehingga pembelajaran Matematika menjadi menarik, siswa semakin berminat dan meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran Matematika.

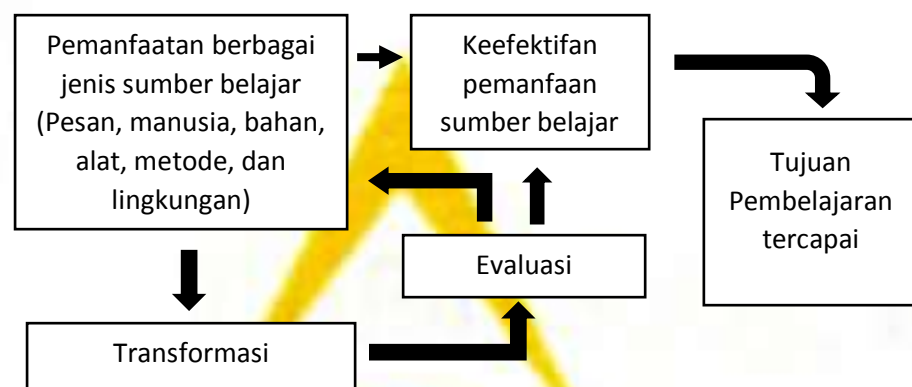
C. RUMUSAN HIPOTESIS

1. Kerangka berfikir

Terdapat setidaknya dua proses dalam pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Hal tersebut yang membedakan antara belajar, mengajar dan pembelajaran. Dimana belajar dapat terjadi di setiap kita menarik nafas bahkan ketika kita masih dalam kandungan sang bunda. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tak mengenal batas usia serta dari berbagai macam sumber

Sumber belajar yang banyak dan tak terbatas jumlahnya yang tersebar di seluruh alam semesta haruslah mampu dikelola dengan baik oleh si pengajar dalam hal ini adalah guru. Sehingga apa yang akan dipelajari sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta tidak menyimpang dengan tujuan pembelajaran tersebut dan menjadikannya sebagai sumber belajar yang efisien dan efektif.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, diketahui bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang abstrak dan kompleks. Dimana terkadang para siswa terutama usia anak-anak belum semuanya mampu menangkap hal yang bersifat abstrak. Kebanyakan dari mereka hanya akan membayangkan hal-hal yang bersifat konkrit. Oleh karenanya, sangat dibutuhkan pengelolaan sumber belajar yang terbaik untuk pembelajaran matematika pada tingkat dasar.



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel.²⁸

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin banyak jenis sumber belajar yang dimanfaatkan pada pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem maka semakin tinggi tingkat keefektifan

²⁸ M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk : Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 205.

pembelajaran Matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03
Karanglesem.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah rancangan yang matang berkaitan dengan proses penelitian sampai pembuatan laporan penelitian tersebut agar penelitian menjadi terarah, jelas dan berhasil. Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti dalam hal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti juga menggunakan statistik guna membantu analisa data sebagai hasil dari penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena terteliti berdasarkan data yang terkumpul.¹ Statistika deskriptif yaitu statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini maka penelitian ini dilaksanakan di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem yang mempunyai letak geografis seluas 1280m² dengan luas bangunan 360m² yang beralamatkan di jalan Gunung Tugel nomor 10 RT 003/009 desa Karanglesem, kecamatan Purwokerto Selatan, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah dengan

¹ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta dan Jember :Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press, 2012), hlm. 4.

² Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2016), hlm.2

kode pos 53144 dan nomor telfon 0281-641382. Didirikan pada tahun 1986 dengan perolehan tanah dari wakaf. Di tahun pelajaran 2016/2017 ini MI Diponegoro 03 Karanglesem sudah terakreditasi A dengan gedung berlantai dua yang jumlah ruangnya sebanyak 16 ruang ditambah fasilitas satu lapangan badminton/upacara dan masjid yang kesemuanya dalam kondisi baik. Ruangan-ruangan tersebut terdiri dari tujuh ruang kelas, tiga kamar mandi, satu ruang kepala sekolah, satu ruang UKS, satu ruang guru, satu gudang, satu ruang kantin, dan satu tempat olahraga. Fasilitas lainnya seperti empat unit komputer dan buku-buku bacaan di pojok baca yang berada di lantai dua. Untuk jumlah siswanya pada tahun pelajaran 2016/2017 ini sudah mencapai 147 siswa-siswi. Selain fasilitas berbentuk fisik, fasilitas seperti kegiatan pengembangan bakat dan minat juga tersedia yaitu ekstra Komputer, Pramuka, Hadroh, Marawis, Qiroah, Olahraga, dan Bahasa Inggris.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu dua bulan mulai Maret-April 2017. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pra-survey untuk mengetahui profil sekolah dan pengamatan mengenai jenis sumber-sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa dan guru kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan populasi tersebut diambil berdasarkan penggunaan kurikulum pada kelas tersebut yang masih menggunakan KTSP pada pembelajaran Matematikanya sehingga tidak tercampur dengan mata pelajaran lain yang dengannya memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Karena peneliti menggunakan analisis deskriptif maka untuk sampel sama dengan populasi. Secara rinci populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah		Populasi	Sampel
		Siswa	Guru Matematika		
1.	4	21	1	22	22
2.	5	17	1	18	18
3.	6	22	1	23	23
Jumlah				63	63

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.64.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini variabelnya dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel X : Pemanfaatan sumber-sumber belajar
2. Variabel Y : Pembelajaran Matematika di kelas 4, 5 dan 6 MI

Diponegoro 03 Karanglesem tahun pelajaran 2016/2017.

Indikator penelitian ini sebagai berikut :

1. Klasifikasi macam sumber belajar yang dipakai dalam penelitian ini memakai klasifikasi macam sumber belajar menurut Sudjan, Rivai dan Yusuf yang membedakan sumber belajar menjadi enam jenis yaitu sumber belajar pesan, manusia, metode, alat, bahan, dan lingkungan.⁴
2. Keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran matematika adalah ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

IAIN PURWOKERTO

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian yang di pakai dalam penelitian ini merupakan cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 35-37.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁵ Dalam penelitian ini teknik ini menggunakan jenis wawancara riset dimana wawancara tersebut berperan sebagai metode yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan data penelitian. Yang menjadi sumber informasi dalam wawancara tersebut antara lain kepala sekolah dan guru-guru kelas 4,5 dan 6 MI Diponegoro 03 Karanglesem.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁶ Berikut tabel yang menunjukkan kisi-kisi soal kuesioner/angket yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Kisi-kisi soal kuesioner/angket

Varabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	No. Soal
Pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika	1. Jenis sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika	a. Pesan	11	1,2
		b. Manusia		3
		c. Bahan		4,5
		d. Alat		6,7
		e. Metode		8,9

⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hlm.139.

⁶Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk : Ekonomi, Menejemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 248.

		f. Lingkungan		10,11
	2. Keefektifan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika	a. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika	4	12,13
		b. Kepuasan siswa terhadap pembelajaran matematika		14,15

Kuesioner/angket yang digunakan tersebut menggunakan kuesioner/angket jenis skala dimana hasil dari setiap jawaban yang diberikan pada setiap pertanyaan mempunyai skor yang akan dianalisis. Skor dari setiap butir soal dapat dilihat sebagai berikut :

- a. SS (Sangat Sering), jika sumber belajar yang dipakai mempunyai frekuensi pemanfaatan sangat sering yaitu lebih atau sama dengan $76\% \times$ jumlah pertemuan. Skor = 4.
- b. S (Sering), jika sumber belajar yang dipakai mempunyai frekuensi pemanfaatan yang sering yaitu antara $51\% - 75\% \times$ jumlah pertemuan. Skor = 3.
- c. J (Jarang), jika sumber belajar yang dipakai mempunyai frekuensi pemanfaatan yang jarang yaitu antara $26\% - 50\% \times$ jumlah pertemuan. Skor = 2.

- d. SJ (Sangat Jarang), jika sumber belajar yang dipakai mempunyai frekuensi pemanfaatan sangat jarang yaitu kurang dari atau sama dengan $25\% \times$ jumlah pertemuan. Skor = 1.

Pemberian skor tersebut berdasarkan teori rating scale (skala penilaian) yang bertujuan membuat data yang bersifat kualitatif ke dalam data kuantitatif atau bentuk angka-angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi untuk menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik sesuatu. Contohnya pada skala penilaian rapat guru yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dengan maksud menilai tingkat kebaikan penyelenggaraan berdasarkan karakteristik tertentu (1 : Cukup baik, 2 : Cukup, 3 : Sedang, 4 : Kurang, 5 : Sangat kurang).⁷

Adapun untuk penyebaran angket telah dilaksanakan selama kurang lebih dua hari yaitu pada hari Jum'at tanggal 31 Maret 2017 pada kelas 4 dan 5 serta pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017 pada kelas 5. Angket yang telah disebar hendaknya diuji agar dalam penggunaannya tepat sasaran dan pas. Agar penggunaannya tepat sasaran dan pas maka perlu diuji kevaliditasnya dan kereliabilitasnya. Untuk pengujian validitas kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*⁸

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

⁷ Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung : Angkasa, 2013), hlm. 102

⁸ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2016), hlm.164

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan variabel y / validitas instrumen

n = Jumlah responden

X = Skor variabel

Y = Skor total variabel untuk responden n

ΣXY = Jumlah perkalian x dan y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y

Kriteria Valid⁹

Suatu instrumen dikatakan valid apabila :

- a. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- b. Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2), n = jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Adapun reliabilitas item dalam rangka menguji instrumen tersebut layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan rumus¹⁰ :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum u^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Depok : PT Grafindo Persada,2016), hlm.176

¹⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Depok : PT Grafindo Persada,2016), hlm.178

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dengan varian butir¹¹ :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_b^2 - \frac{(\sum X_b)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_b^2 = Varian butir

$\sum X_b^2$ = Jumlah kuadrat x

$(\sum X_b)^2$ = Jumlah keseluruhan X yang dikuadratkan

n = Jumlah responden yang diteliti

Kemudian rumus perhitungan varian total¹²:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Varian total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat

$(\sum Y)^2$ = Jumlah keseluruhan Y yang dikuadratkan

n = Jumlah responden yang diteliti

¹¹Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2016), hlm.177

¹²Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2016), hlm.176

a. Dokumentasi

Metode ini termasuk metode yang mudah karena datanya sudah ada sehingga masih bisa dicek jika terdapat kekeliruan serta sumber data berupa benda mati yang setiap saat tetap ada.¹³ Metode dokumentasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data di MI Diponegoro 03 Karanglesem, baik dari segi jumlah siswa, struktur sekolah, jenis sumber belajar yang dipakai yang kesemuanya itu menunjang terhadap proses penelitian ini.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini karena penulis hendak mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran Matematika di MI Diponegoro 03 Karanglesem terhadap efektifitas pembelajaran Matematika di MI Diponegoro 03 Karanglesem, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data deskriptif.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif maka dalam penjabarannya akan menggunakan alat berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga menjadi mudah dipahami.¹⁴ Dalam teknik analisis data deskriptif

¹³Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk : Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 256.

¹⁴ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2016), hlm.2

ini maka perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor jawaban setiap responden adalah sebagai berikut¹⁵ :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif presentase

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Dari menghitung skor prosentasenya seperti rumus di atas, maka akan terlihat hasil data secara prosentase yang berbentuk prosentase angka. Namun untuk dapat lebih dipahami hasil data tersebut tentunya penting bagi peneliti untuk membuat penafsiran berupa keterangan kualitatif atau dalam hal ini bersifat keterangan kategoris agar apa yang menjadi hasil penelitian ini menjadi jelas dan tepat.

Untuk itu peneliti menggunakan Quartil dalam membagi nilai prosentase ke dalam empat kategoris. Quartil adalah skor (titik, ukuran) tendensi sentral yang membagi sejumlah data yang terkumpul kedalam empat bagian yang sama, yaitu masing-masing bagian sebesar $1/4N$.¹⁶ Dengan memadukan antara *rating scale* dengan quartil maka diperoleh tabel penafsiran seperti di bawah ini :

Tabel 3.3 Penafsiran interval penggolongan hasil penelitian ini

No	Deskriptif Presentase	Kategori
1	76%-100%	Baik

¹⁵Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 2013), hlm. 201

¹⁶ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta dan Jember :Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press, 2012), hlm. 69.

2	51%-75%	Cukup baik
3	26%-50%	Kurang baik
4	1%-25%	Tidak baik



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum peneliti membahas hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, peneliti akan melaporkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan peneliti agar instrumen yang digunakan oleh peneliti tepat digunakan dalam penelitian ini.

Berikut cara pengujian dan hasil pengujian validitas instrumen penelitian ini pada butir soal nomor 1 :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{63.(6875) - (169).(2501)}{\sqrt{[63.(489) - 28561].[63.(102799) - 6255001]}} \\
 &= \frac{433125 - 422669}{\sqrt{(30807 - 28561).(6476337 - 6255001)}} \\
 &= \mathbf{0,46896}
 \end{aligned}$$

Pada alfa = 5% dengan n = 63 diperoleh $r_{tabel} = 0,355$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal nomor 1 valid.

Untuk lebih *detail* pengukuran pada butir soal nomor 1 dapat dilihat di lampiran ke 4. Sedangkan hasil validitas tiap butir soal dengan cara yang sama seperti di atas dapat dilihat di lampiran 3.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut :

1. Hal pertama untuk mengetahui apakah instrumen itu reliabel atau tidak maka harus dilakukan pengukuran varian tiap butir soal, yang telah dihitung dengan hasil sebagai berikut :

$$\sigma^2_{x1} = \frac{489 - \frac{28561}{63}}{63}$$

$$= 0,5658$$

Untuk hasil perhitungan varian butir tiap soal dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Mengukur varian total instrumen yang telah dihitung dengan hasil sebagai berikut :

$$\sigma^2_t = \frac{102799 - \frac{6255001}{63}}{63}$$

$$= 55,766$$

Untuk lebih *detail* dapat dilihat pada lampiran ke 3.

3. Barulah mengukur reliabilitas intrumen, yang telah dihitung dengan hasil sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{15}{14} \right] \cdot \left[1 - \frac{10,17}{62951,64} \right] \frac{11,1877}{55,766}$$

$$r_{11} = \left[\frac{15}{14} \right] \cdot \left[1 - \frac{10,17}{62951,64} \right]$$

$$r_{11} = 1,0710,856$$

Pada $\alpha = 5\%$, dengan $n = 63$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,355$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel.

Dengan kevalidan dan kereliabelan instrumen penelitian ini maka menunjukkan bahwa instrumen ini boleh atau dapat atau tepat digunakan dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan melaporkan secara garis besar tentang hasil penelitian berikut juga pembahasannya. Hasil penelitian tersebut didapatkan berdasarkan tahapan prosedural dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran tahun pelajaran 2016/2017 dari tanggal 31 Maret sampai dengan 30 April 2017.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sampel diuraikan dalam bentuk diagram. Panduan lembar lembar kuisioner atau angket yang terdiri dari 15 butir soal yang dapat menggambarkan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal pada bab 3 tabel 3.2., dengan item pilihan yaitu sering sekali (ss), sering (s), jarang (j), dan sangat jarang (sj). Lembar tersebut ditujukan pada 3 orang guru kelas yang otomatis mengajar pelajaran matematika selama 2 hari, dan juga ditujukan kepada 63 siswa-siswi selama 2 hari. Setelah itu, hasilnya diolah dengan mentabulasikan hasil yang telah diamati oleh peneliti, kemudian digambarkan dalam bentuk diagram untuk melihat tingkat pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran matematika.

Analisis dilakukan secara rinci pada masing-masing indikator untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran

matematika. Untuk lebih jelas dan rincinya, maka hasil penelitian dapat dilihat dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Deskripsi Jenis-Jenis Sumber Belajar yang Dipakai Dalam Pembelajaran Matematika

Telah diketahui sebelumnya bahwa jenis sumber belajar meliputi : pesan, manusia, bahan, alat, metode, dan lingkungan.

Adapun presentase pemanfaatan sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03

Karanglesem dapat dilihat pada diagram berikut :

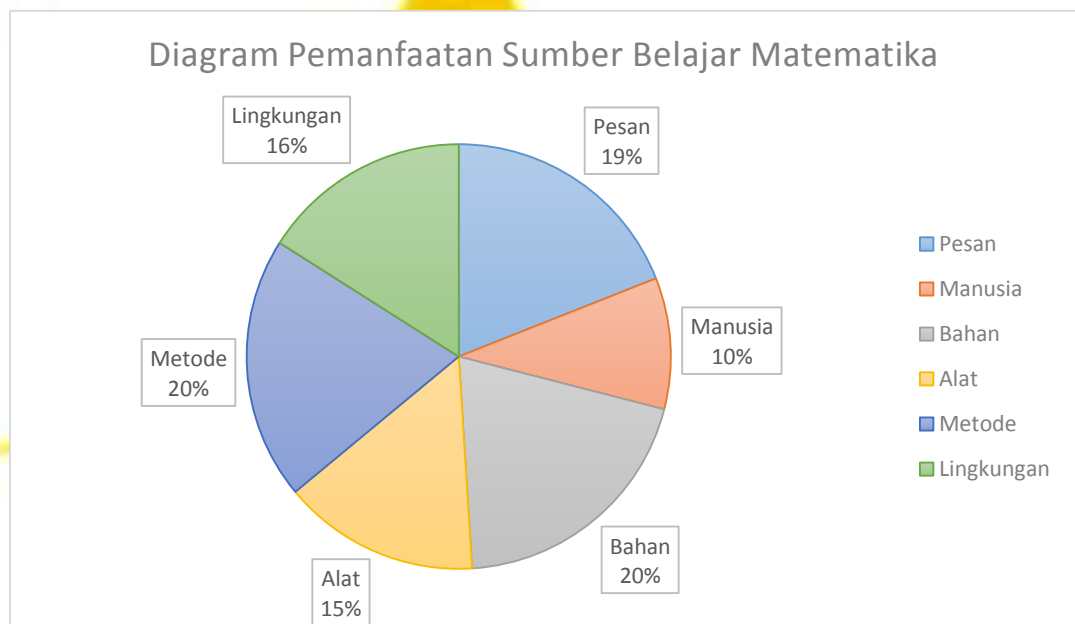


Diagram 4.1. Diagram deskripsi pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem dalam penggunaan sumber belajar matematika berupa pesan pemanfaatannya sebesar 19%, pemanfaatan sumber belajar matematika berupa manusia

sebesar 10%, pemanfaatan sumber belajar matematika berupa bahan sebesar 20%, pemanfaatan sumber belajar matematika berupa alat sebesar 15%, pemanfaatan sumber belajar matematika berupa metode sebesar 20%, dan pemanfaatan sumber belajar matematika berupa lingkungan sebesar 16%.

Adapun akan digambarkan mengenai pemanfaatan setiap jenis sumber belajar yang dimanfaatkan pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

a. Sumber Belajar Pesan

Berdasarkan data-data dalam penelitian maka untuk pemanfaatan sumber belajar berupa pesan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Pesan

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
8	76-100	Baik	1	29
7	76-100	Baik	17	
6	51-75	Cukup Baik	13	48
5	51-75	Cukup Baik	17	
4	26-50	Kurang Baik	9	14
3	26-50	Kurang Baik	0	
2	0-25	Tidak Baik	6	9
Total			63	100

Terdapat 2 item untuk variabel sumber belajar pesan yaitu : (1) Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa pesan atau informasi, dan (2) Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan pesan atau informasi secara maksimal. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel sumber belajar pesan diperoleh skor seimbang yaitu 169 pada item 1 dan 2.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika pemanfaatan sumber belajar pesan sebanyak 18 responden atau 29% telah memanfaatkan sumber belajar pesan dalam pelajaran matematika dengan baik. Sebanyak 30 responden atau 48% telah memanfaatkan sumber belajar pesan dalam pelajaran matematika dengan cukup baik. Dan sebanyak 9 responden atau 14% kurang memanfaatkan sumber belajar pesan dalam pelajaran matematika. Sedangkan 6 responden atau 9% tidak memanfaatkan sumber belajar pesan dalam pembelajaran matematika dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

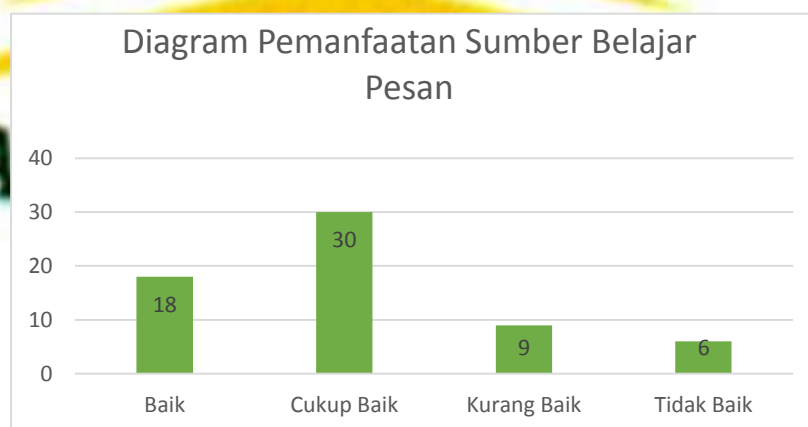


Diagram 4.2. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa pesan di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sedangkan untuk presentase pemanfaatan sumber belajar berupa pesan secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 67,06%.

b. Sumber Belajar Manusia

Terdapat 1 item untuk variabel sumber belajar manusia yaitu :
(3) Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar manusia atau narasumber secara maksimal. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel sumber belajar pesan diperoleh skor yaitu 182 pada item 3.

Tabel 4.2 Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Manusia

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
4	76-100	Baik	23	37
3	51-75	Cukup Baik	21	33
2	26-50	Kurang Baik	8	13
1	0-25	Tidak Baik	11	17
Total			63	100

IAIN PURWOKERTO

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika pemanfaatan sumber belajar manusia sebanyak 23 responden atau 37% telah memanfaatkan sumber belajar manusia dalam pelajaran matematika dengan baik. Sebanyak 21 responden atau 33% telah memanfaatkan sumber belajar manusia dalam pelajaran matematika dengan cukup baik. Sebanyak 8 responden atau 13% kurang memanfaatkan sumber belajar manusia dalam pelajaran

matematika. Dan sebanyak 11 responden atau 17% tidak memanfaatkan sumber belajar manusia dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

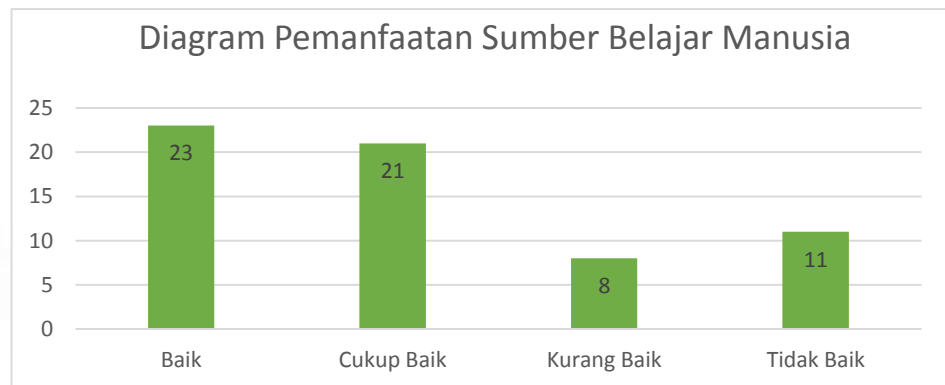


Diagram 4.3. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa manusia di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sedangkan untuk presentase pemanfaatan sumber belajar berupa manusia secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 72,22%.

c. **Sumber Belajar Bahan**

Terdapat 2 item untuk variabel sumber belajar manusia yaitu :

(4) Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa bahan (buku, majalah, modul, dll), dan (5) Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa bahan (buku, majalah, modul, dll) secara maksimal. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel sumber belajar bahan diperoleh skor tertinggi yaitu 179 pada item 5 dan skor terendah yaitu 169 pada item 4.

Tabel 4.3 Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Bahan

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
8	76-100	Baik	1	13
7	76-100	Baik	7	
6	51-75	Cukup Baik	35	68
5	51-75	Cukup Baik	8	
4	26-50	Kurang Baik	8	14
3	26-50	Kurang Baik	1	
2	0-25	Tidak Baik	3	5
Total			63	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika pemanfaatan sumber belajar bahan sebanyak 8 responden atau 13% telah memanfaatkan sumber belajar bahan dalam pelajaran matematika dengan baik. Sebanyak 43 responden atau 68% telah memanfaatkan sumber belajar bahan dalam pelajaran matematika dengan cukup baik. Dan sebanyak 9 responden atau 14% kurang memanfaatkan sumber belajar bahan dalam pelajaran matematika. Sedangkan 3 responden atau 5% tidak memanfaatkan sumber belajar bahan pada pembelajaran matematika dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

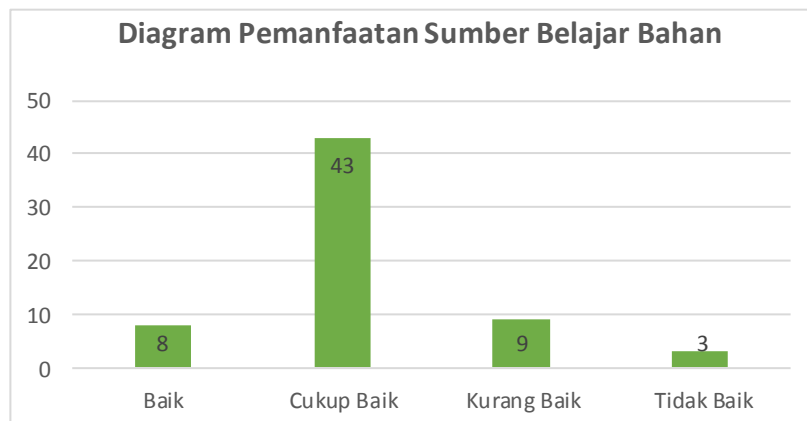


Diagram 4.4. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa bahan di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sedangkan untuk presentase pemanfaatan sumber belajar berupa bahan secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 69,05%.

d. Sumber Belajar Alat

Terdapat 2 item untuk variabel sumber belajar manusia yaitu : (6) Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa alat (radio, LCD, komputer, dll), dan (7) Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa alat (radio, LCD, komputer, dll) secara maksimal. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel sumber belajar bahan diperoleh skor seimbang sebesar 135 pada item 6 dan 7.

Tabel 4.4 Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Alat

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
8	76-100	Baik	5	8
7	76-100	Baik	0	

6	51-75	Cukup Baik	11	17
5	51-75	Cukup Baik	0	
4	26-50	Kurang Baik	34	54
3	26-50	Kurang Baik	0	
2	0-25	Tidak Baik	13	21
Total			63	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika pemanfaatan sumber belajar bahan sebanyak 5 responden atau 8% telah memanfaatkan sumber belajar alat dalam pelajaran matematika dengan baik. Sebanyak 11 responden atau 17% telah memanfaatkan sumber belajar alat dalam pelajaran matematika dengan cukup baik. Sebanyak 34 responden atau 54% kurang memanfaatkan sumber belajar alat dalam pelajaran matematika. Dan sebanyak 13 responden atau 21% tidak memanfaatkan sumber belajar alat dalam pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

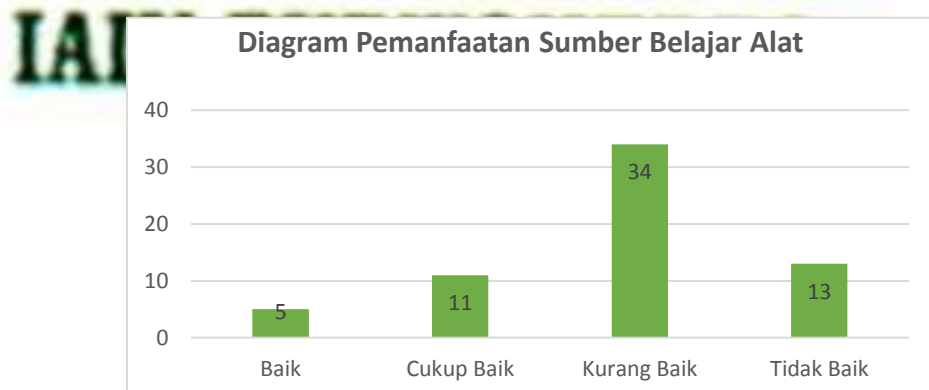


Diagram 4.5. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa alat di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sedangkan untuk presentase pemanfaatan sumber belajar berupa alat secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 53,57%.

e. Sumber Belajar Metode

Terdapat 2 item untuk variabel sumber belajar metode yaitu :

(8) Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa metode (diskusi, ceramah, tanya jawab, dll) dan (9) Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa metode (diskusi, ceramah, tanya jawab, dll) secara maksimal. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel sumber belajar metode diperoleh skor tertinggi yaitu 179 pada item 8 dan skor terendah yaitu 171 pada item 9.

Tabel 4.5 Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Metode

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
8	76-100	Baik	6	21
7	76-100	Baik	7	
6	51-75	Cukup Baik	27	54
5	51-75	Cukup Baik	7	
4	26-50	Kurang Baik	12	19
3	26-50	Kurang Baik	0	
2	0-25	Tidak Baik	4	6
Total			63	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika pemanfaatan sumber belajar metode sebanyak 13 responden atau 21% telah memanfaatkan sumber belajar metode dalam pelajaran matematika dengan baik. Sebanyak 34 responden atau 54% telah memanfaatkan sumber belajar metode dalam pelajaran matematika dengan cukup baik. Dan sebanyak 12 responden atau 19% kurang memanfaatkan sumber belajar metode dalam pelajaran matematika. Sedangkan sebanyak 4 responden atau 6% tidak menggunakan sumber belajar metode dalam pelajaran matematika dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

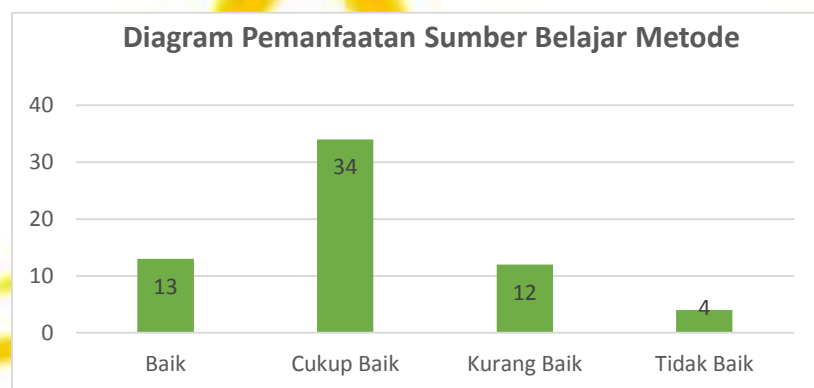


Diagram 4.6. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa metode di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sedangkan untuk presentase pemanfaatan sumber belajar berupa metode secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 69,44%.

f. Sumber Belajar Lingkungan

Terdapat 2 item untuk variabel sumber belajar lingkungan yaitu : (10) Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan (kelas, pasar, lapangan, dll) dan (11) Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan (kelas, pasar, lapangan, dll) secara maksimal. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel sumber belajar lingkungan diperoleh skor tertinggi yaitu 140 pada item 10 dan skor terendah yaitu 135 pada item 11.

Tabel 4.6 Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika Berupa Lingkungan

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
8	76-100	Baik	4	10
7	76-100	Baik	2	
6	51-75	Cukup Baik	8	25
5	51-75	Cukup Baik	8	
4	26-50	Kurang Baik	26	46
3	26-50	Kurang Baik	3	
2	0-25	Tidak Baik	12	19
Total			63	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebanyak 6 responden atau 10% telah memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam pelajaran matematika dengan baik. Sebanyak 16 responden atau

25% telah memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam pelajaran matematika dengan cukup baik. Sebanyak 29 responden atau 46% kurang memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam pelajaran matematika. Sedangkan sebanyak 12 responden atau 19% tidak memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam pelajaran matematika dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

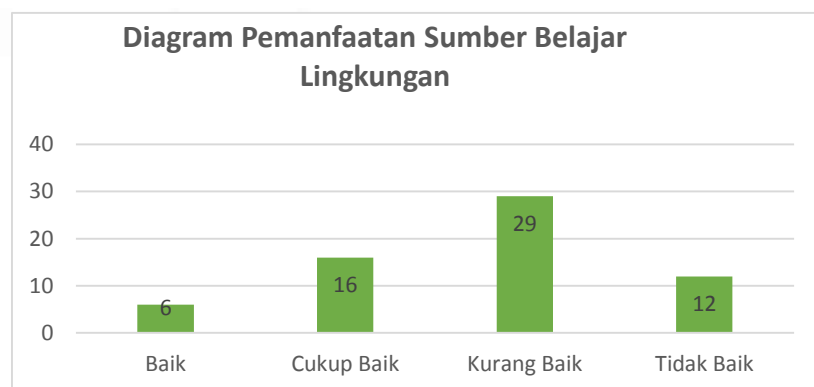


Diagram 4.7. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa lingkungan di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sedangkan untuk presentase pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 54,56%.

2. Deskripsi Keefektifan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan variabel keefektifan sumber belajar yang dimanfaatkan pada pembelajaran matematika yang terdiri dari 4 item yaitu : (12) Ketepatan pemilihan jenis sumber belajar sesuai dengan tujuan/indikator pembelajaran matematika, (13) Tujuan/indikator pembelajaran matematika dapat tercapai dengan adanya pemanfaatan berbagai sumber belajar, (14)

Dalam proses pembelajaran matematika siswa merasa puas dengan sumber belajar yang dipakai, dan (15) Dengan sumber belajar yang dipakai siswa menjadi termotivasi dan lebih gairah untuk belajar matematika lagi. Dari hasil penyebaran kuesioner variabel keefektifan pemanfaatan berbagai sumber belajar pada pembelajaran matematika di MI Diponegoro 03 Karanglesem diperoleh skor tertinggi yaitu 202 pada item 15 dan skor terendah yaitu 170 pada item 13.

Tabel 4.7 Keefektifan Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika

Skor	DP (%)	Kategori	Jumlah Responden	Presentase Responden (%)
16	76-100	Baik	0	44
15	76-100	Baik	12	
14	76-100	Baik	5	
13	76-100	Baik	11	
12	51-75	Cukup Baik	11	43
11	51-75	Cukup Baik	12	
10	51-75	Cukup Baik	4	
9	51-75	Cukup Baik	2	
8	26-50	Kurang Baik	2	13
7	26-50	Kurang Baik	2	
6	26-50	Kurang Baik	2	
5	26-50	Kurang Baik	2	
4	0-25	Tidak Baik	0	0
Total			63	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika tingkat keefektifan pemanfaatan sumber belajar sebanyak

28 responden atau 44% menyatakan tingkat keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam pelajaran matematika berkriteria baik. Sebanyak 27 responden atau 43% menyatakan tingkat keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam pelajaran matematika berkriteria cukup baik. Dan sebanyak 8 responden atau 13% menyatakan keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam pelajaran matematika berkriteria kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini :

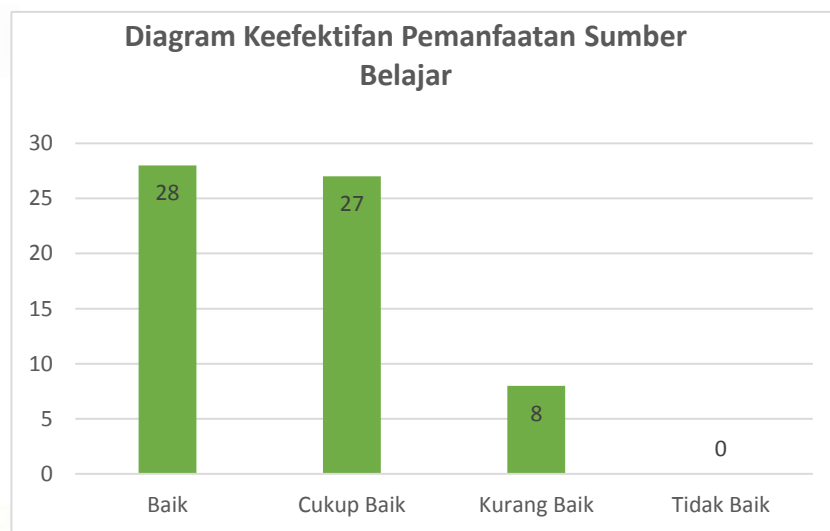


Diagram 4.8. Pemanfaatan sumber belajar matematika berupa lingkungan di MI Diponegoro 03 Karanglesem

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan untuk presentase keefektifan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 73,21%.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan hasil analisis data secara deskriptif dimana untuk menjelaskan data yang bersifat kuantitatif. Berikut ini pembahasan tentang pemanfaatan berbagai jenis sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika dan tingkat keefektifannya di MI Diponegoro 03 Karanglesem.

1. Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Untuk mempermudah penggambaran mengenai pemafaatan berbagai jenis sumber belajar pada pembelajaran matematika yang ada di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem, berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8. Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Maematika

No	Jenis Sumber Belajar	Prosentase Kriteria	Prosentase Rata-Rata Kriteria	Prosentase Penggunaan Dalam Pembelajaran Matematika
1	Pesan	29% Baik	67% Cukup Baik	19%
		48% Cukup Baik		
		14% Kurang Baik		
		9% Tidak Baik		
2	Manusia	37% Baik	72% Cukup Baik	10%
		33% Cukup Baik		
		13% Kurang Baik		
		17% Tidak Baik		

3	Bahan	13% Baik	69% Cukup Baik	20%
		68% Cukup Baik		
		14% Kurang Baik		
		5% Tidak Baik		
4	Alat	8% Baik	54% Cukup Baik	15%
		17% Cukup Baik		
		54% Kurang Baik		
		21% Tidak Baik		
5	Metode	21% Baik	69% Cukup Baik	20%
		54% Cukup Baik		
		19% Kurang Baik		
		6% Tidak Baik		
6	Lingkungan	10% Baik	55% Cukup Baik	16%
		25% Cukup Baik		
		46% Kurang Baik		
		19% Tidak Baik		

Sumber belajar telah dijelaskan pada kerangka teori mempunyai banyak macam dan jenisnya. Dimana kesemuanya itu merupakan komponen dalam pembelajaran yang bekerja sama saling berhubungan satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan karena juga mempunyai sifat saling ketergantungan apalagi untuk berjalan secara sendiri-sendiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai macam jenis sumber belajar telah dimanfaatkan di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem dalam rangka memaksimalkan

pembelajaran matematika walaupun presentasinya berbeda-beda dalam penggunaan masing-masing jenis sumber belajar.

2. Keefektifan Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Menurut Hendyat Soetopo¹ menyatakan bahwa keefektifan adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tingkat efektivitas maka harus mengalami pengembangan. Pada aspek pengembangan pembelajaran di SD/MI menurut Kemdiknas antara lain sebagai berikut ²:

- a. Pengembangan dan inovasi-inovasi metode pengajaran pada semua mata pelajaran.
- b. Pengembangan dan inovasi-inovasi bahan pembelajaran.
- c. Pengembangan dan inovasi-inovasi sumber pembelajaran.
- d. Pengembangan dan inovasi-inovasi model-model pengelolaan kelas.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hal di atas semakin memperkuat keberadaan sumber belajar dalam pengembangan pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

¹ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdaya, 2010), hlm 51.

²² Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm.68

Sedangkan dalam pembelajaran matematika, gaya pengajaran terstruktur juga berkorespondensi kuat yang tentunya sejalan dengan sifat-sifat matematika. Hal tersebut dianjurkan oleh para peneliti dalam rangka pengajaran matematika yang efektif.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase keefektifan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Dipogoro 03 Karanglesem adalah sebesar 73,21% dengan kategori cukup baik. Dalam ketepatan pemilihan jenis sumber belajar telah cukup sesuai dengan tujuan/indikator pembelajaran matematika sehingga tujuan/indikator pembelajaran matematika dapat tercapai dengan cukup baik. Dengan sumber belajar yang beragam dalam proses pembelajaran matematika menjadikan siswa merasa puas, termotivasi dan lebih bergairah untuk belajar matematika lagi.



IAIN PURWOKERTO

³ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm 338

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan data yang diperoleh dan telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem kesemua jenis sumber belajar yang berupa pesan, manusia, bahan, alat, metode, dan lingkungan kesemua pemanfaatannya termasuk pada kategori cukup baik.
2. Pada tingkat keefektifan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran matematika di kelas 4,5,6 MI Diponegoro 03 Karanglesem secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik.

B. Saran

Untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah diperlukan adanya tranformasi sumber belajar dan evaluasi terhadap sumber belajar yang dipakai pada pelajaran matematika secara *continue* agar diperoleh pembelajaran matematika yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk : Ekonomi, Menejemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Cetakan ke-4. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halim Fathani, Abdul. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Edisi pertama. Yogyakarta : Media Akademi.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cetakan ke-6. Bandung : Rosda.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Edisi pertama. Jakarta : Kencana, Prenadamedia Group.
- Muijs, Daniel, Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mundir. 2012. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cetakan ke-2. Yogyakarta dan Jember : Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press .
- Padil, Moh. 2012. Prastyo, Angga Teguh. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.

- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Cetakan pertama. Purwokerto : STAINPress.
- Siregar, Sofyan. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan ke-5. Depok : PT Grafindo Persada.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Depok : PT Grafindo Persada.
- Slamento. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi cetakan ke-6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik Di Bidang Pendidikan*. Cetakan ke-2. Bandung : PT Remaja Rosdaya.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Rosda.
- Wahid, Abdul. Kurniawan, Heru. 2013. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Terampil Menulis Karya Ilmiah dan Ilmiah Populer*. Edisi Lengkap cetakan ke-2. Purwokerto : Kaldera Press.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk : Ekonomi, Menejemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Cetakan ke-4. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halim Fathani, Abdul. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Edisi pertama. Yogyakarta : Media Akademi.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cetakan ke-6. Bandung : Rosda.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Edisi pertama. Jakarta : Kencana, Prenadamedia Group.
- Muijs, Daniel, Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mundir. 2012. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cetakan ke-2. Yogyakarta dan Jember : Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press .
- Padil, Moh. 2012. Prastyo, Angga Teguh. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.

- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Cetakan pertama. Purwokerto : STAINPress.
- Siregar, Sofyan. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan ke-5. Depok : PT Grafindo Persada.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Depok : PT Grafindo Persada.
- Slamento. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi cetakan ke-6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik Di Bidang Pendidikan*. Cetakan ke-2. Bandung : PT Remaja Rosdaya.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Rosda.
- Wahid, Abdul. Kurniawan, Heru. 2013. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Terampil Menulis Karya Ilmiah dan Ilmiah Populer*. Edisi Lengkap cetakan ke-2. Purwokerto : Kaldera Press.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian

1. Melalui instrumen ini, Bapak/Ibu guru dan murid diminta memberikan tanggapan terhadap pernyataan tentang pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran Matematika, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu guru dan murid berikan pada setiap butir dalam lembar kuesioner akan digunakan sebagai masukan pada penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran Matematika.
3. Sebelum mengisi lembar kuesioner, Bapak/Ibu guru dan murid diminta terlebih dahulu untuk mengisi identitas diri dengan jelas.
4. Keterangan kriteria penilaian :
 - SS : Sering Selalu, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi lebih dari 75% x jumlah pertemuan.
 - S : Sering, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi antara 50%-75% x jumlah pertemuan.
 - J : Jarang, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi antara 25%-50% x jumlah pertemuan.
 - SJ : Sangat Jarang, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi kurang dari 25% x jumlah pertemuan.

5. Atas jawaban dan perhatian Bapak/Ibu guru dan murid diucapkan terima kasih.

A. Kuesioner Guru

Identitas Pengisi

Nama Guru :

Guru Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

NO.	Instrumen	Penilaian			
		SS	S	J	SJ
1.	Setiap megajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa pesan atau informasi. (Contoh : kisah, dongeng, berita, dll.)				
2.	Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan pesan atau informasi secara maksimal.				
3.	Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar orang atau narasumber secara maksimal.				
4.	Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa bahan (buku, majalah, modul, video, film, audio, dll.)				
5.	Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa bahan (buku, majalah, modul, video, film, audio, dll.) secara maksimal.				

6.	Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa alat (LCD, OHP, radio, tv, komputer, dll.)				
7.	Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa alat (LCD, OHP, radio, tv, komputer, dll.) secara maksimal.				
8.	Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa metode (diskusi, tanya jawab, ceramah, active learning, dll.)				
9.	Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa metode (diskusi, tanya jawab, ceramah, active learning, dll.) secara maksimal.				
10.	Setiap mengajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan (lapangan, laboratorium, studio, aula, kelas, kebun, sawah, sungai, pasar, dll.)				
11.	Setiap proses pembelajaran siswa dituntut memanfaatkan sumber belajar lingkungan (lapangan, laboratorium, studio, aula, kelas, kebun, sawah, sungai, pasar, dll.) secara maksimal.				
12.	Ketepatan pemilihan jenis sumber belajar yang dipakai sudah sesuai dengan tujuan/indikator pembelajaran.				
13.	Tujuan/indikator pembelajaran dapat tercapai dengan adanya pemanfaatan sumber belajar yang dipakai.				
14.	Dalam proses pembelajaran siswa merasa				

	puas dengan sumber belajar yang digunakan.				
15.	Dengan sumber belajar yang digunakan siswa termotivasi dan lebih bergairah untuk belajar lagi.				



Lampiran 2

LEMBAR KUESIONER PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian

6. Melalui instrumen ini, Bapak/Ibu guru dan murid diminta memberikan tanggapan terhadap pernyataan tentang pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran Matematika, dengan cara memberi tanda *check list* (\surd) pada alternatif jawaban.
7. Pendapat yang Bapak/Ibu guru dan murid berikan pada setiap butir dalam lembar kuesioner akan digunakan sebagai masukan pada penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran Matematika.
8. Sebelum mengisi lembar kuesioner, Bapak/Ibu guru dan murid diminta terlebih dahulu untuk mengisi identitas diri dengan jelas.
9. Keterangan kriteria penilaian :
 - SS : Sering Sekali, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi lebih dari 75% x jumlah pertemuan.
 - S : Sering, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi antara 50%-75% x jumlah pertemuan.
 - J : Jarang, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi antara 25%-50% x jumlah pertemuan.
 - SJ : Sangat Jarang, jika frekuensi pemanfaatan sumber belajar terjadi kurang dari 25% x jumlah pertemuan.

10. Atas jawaban dan perhatian Bapak/Ibu guru dan murid diucapkan terima kasih.

B. Kuesioner Siswa

Identitas Pengisi

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

NO.	Instrumen	Penilaian			
		SS	S	J	SJ
1.	Setiap belajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa pesan atau informasi. (Contoh : kisah, dongeng, berita, dll.)				
2.	Setiap proses pembelajaran saya dituntut memanfaatkan pesan atau informasi secara maksimal.				
3.	Setiap proses pembelajaran saya dituntut memanfaatkan sumber belajar orang atau narasumber secara maksimal.				
4.	Setiap belajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa bahan (buku, majalah, modul, video, film, audio, dll.)				
5.	Setiap proses pembelajaran saya dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa bahan (buku, majalah, modul, video, film, audio, dll.) secara maksimal.				
6.	Setiap belajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa alat (LCD, OHP, radio, tv,				

	komputer, dll.)				
7.	Setiap proses pembelajaran saya dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa alat (LCD, OHP, radio, tv, komputer, dll.) secara maksimal.				
8.	Setiap belajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa metode (diskusi, tanya jawab, ceramah, active learning, dll.)				
9.	Setiap proses pembelajaran saya dituntut memanfaatkan sumber belajar berupa metode (diskusi, tanya jawab, ceramah, active learning, dll.) secara maksimal.				
10.	Setiap belajar saya memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan (lapangan, laboratorium, studio, aula, kelas, kebun, sawah, sungai, pasar, dll.)				
11.	Setiap proses pembelajaran saya dituntut memanfaatkan sumber belajar lingkungan (lapangan, laboratorium, studio, aula, kelas, kebun, sawah, sungai, pasar, dll.) secara maksimal.				
12.	Ketepatan pemilihan jenis sumber belajar yang dipakai sudah sesuai dengan tujuan/indikator/hasil pembelajaran.				
13.	Tujuan/indikator/hasil pembelajaran dapat tercapai dengan adanya pemanfaatan sumber belajar yang dipakai.				
14.	Dalam proses pembelajaran saya merasa puas dengan sumber belajar yang digunakan.				

15.	Dengan sumber belajar yang digunakan saya termotivasi dan lebih bergairah untuk belajar lagi.				
-----	---	--	--	--	--



Lampiran 3

Tabel Analisis Data Perhitungan Validitas, Varian Butir Soal, Varian Total Soal, dan Reliabilitas Soal Uji Coba Instrumen

No	Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	Responden-1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	50
2	Responden-2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	41
3	Responden-3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	47	
4	Responden-4	2	2	3	2	1	2	2	4	1	2	2	4	1	3	34	
5	Responden-5	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	
6	Responden-6	3	2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	4	33	
7	Responden-7	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53	
8	Responden-8	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	43	
9	Responden-9	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	50	
10	Responden-10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37	
11	Responden-11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	39	
12	Responden-12	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40	
13	Responden-13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	36	
14	Responden-14	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	42	
15	Responden-15	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40	
16	Responden-16	3	2	4	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	4	40	
17	Responden-17	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	48	
18	Responden-18	2	2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	31	
19	Responden-19	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48	
20	Responden-20	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	48	
21	Responden-21	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	44	
22	Responden-22	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	46	
23	Responden-23	3	1	4	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	41	
24	Responden-24	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	42	
25	Responden-25	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	47	
26	Responden-26	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	41	
27	Responden-27	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	47	
28	Responden-28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47	
29	Responden-29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	
30	Responden-30	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	45	
31	Responden-31	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	46	
32	Responden-32	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	46	
33	Responden-33	3	2	4	3	3	1	1	3	2	2	1	3	2	4	38	
34	Responden-34	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	42	
35	Responden-35	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	46	
36	Responden-36	3	3	3	3	3	1	1	4	2	1	1	4	2	3	38	
37	Responden-37	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	46	
38	Responden-38	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	42	
39	Responden-39	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44	
40	Responden-40	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	36	
41	Responden-41	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
42	Responden-42	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	43	
43	Responden-43	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	50	
44	Responden-44	3	4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	31	
45	Responden-45	4	4	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	30	

Lampiran 4

Perhitungan Validitas Soal Nomor 1

Nomor	Responden	x	y	xy	x ²	y ²
1	Responden-1	4	50	200	16	2500
2	Responden-2	3	41	123	9	1681
3	Responden-3	2	47	94	4	2209
4	Responden-4	2	34	68	4	1156
5	Responden-5	3	36	108	9	1296
6	Responden-6	3	33	99	9	1089
7	Responden-7	3	53	159	9	2809
8	Responden-8	3	43	129	9	1849
9	Responden-9	2	50	100	4	2500
10	Responden-10	3	37	111	9	1369
11	Responden-11	3	39	117	9	1521
12	Responden-12	2	40	80	4	1600
13	Responden-13	2	36	72	4	1296
14	Responden-14	3	42	126	9	1764
15	Responden-15	3	40	120	9	1600
16	Responden-16	3	40	120	9	1600
17	Responden-17	2	48	96	4	2304
18	Responden-18	2	31	62	4	961
19	Responden-19	3	48	144	9	2304
20	Responden-20	3	48	144	9	2304
21	Responden-21	3	44	132	9	1936
22	Responden-22	3	46	138	9	2116
23	Responden-23	3	41	123	9	1681
24	Responden-24	3	42	126	9	1764
25	Responden-25	3	47	141	9	2209
26	Responden-26	2	41	82	4	1681
27	Responden-27	2	47	94	4	2209
28	Responden-28	3	47	141	9	2209
29	Responden-29	3	47	141	9	2209
30	Responden-30	3	45	135	9	2025
31	Responden-31	3	46	138	9	2116
32	Responden-32	3	46	138	9	2116
33	Responden-33	3	38	114	9	1444
34	Responden-34	3	42	126	9	1764
35	Responden-35	3	46	138	9	2116
36	Responden-36	3	38	114	9	1444

37	Responden-37	3	46	138	9	2116
38	Responden-38	3	42	126	9	1764
39	Responden-39	3	44	132	9	1936
40	Responden-40	2	36	72	4	1296
41	Responden-41	3	48	144	9	2304
42	Responden-42	3	43	129	9	1849
43	Responden-43	3	50	150	9	2500
44	Responden-44	3	31	93	9	961
45	Responden-45	4	30	120	16	900
46	Responden-46	2	39	78	4	1521
47	Responden-47	2	29	58	4	841
48	Responden-48	2	35	70	4	1225
49	Responden-49	3	30	90	9	900
50	Responden-50	3	40	120	9	1600
51	Responden-51	3	38	114	9	1444
52	Responden-52	3	33	99	9	1089
53	Responden-53	3	37	111	9	1369
54	Responden-54	3	41	123	9	1681
55	Responden-55	4	41	164	16	1681
56	Responden-56	1	20	20	1	400
57	Responden-57	4	28	112	16	784
58	Responden-58	1	25	25	1	625
59	Responden-59	4	46	184	16	2116
60	Responden-60	1	19	19	1	361
61	Responden-61	1	27	27	1	729
62	Responden-62	1	34	34	1	1156
63	Responden-63	1	30	30	1	900
Jumlah		169	2501	6875	489	102799
$(\sum x)^2$		28561				
$(\sum y)^2$			6255001			

Suatu instrumen dikatakan valid apabila¹ :

1. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
2. Jika koefisien korelasi product moment $> r$ -tabel (α ; $n-2$), n = jumlah sampel

¹ Sofyan Siregar, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian, 2016, hlm.164

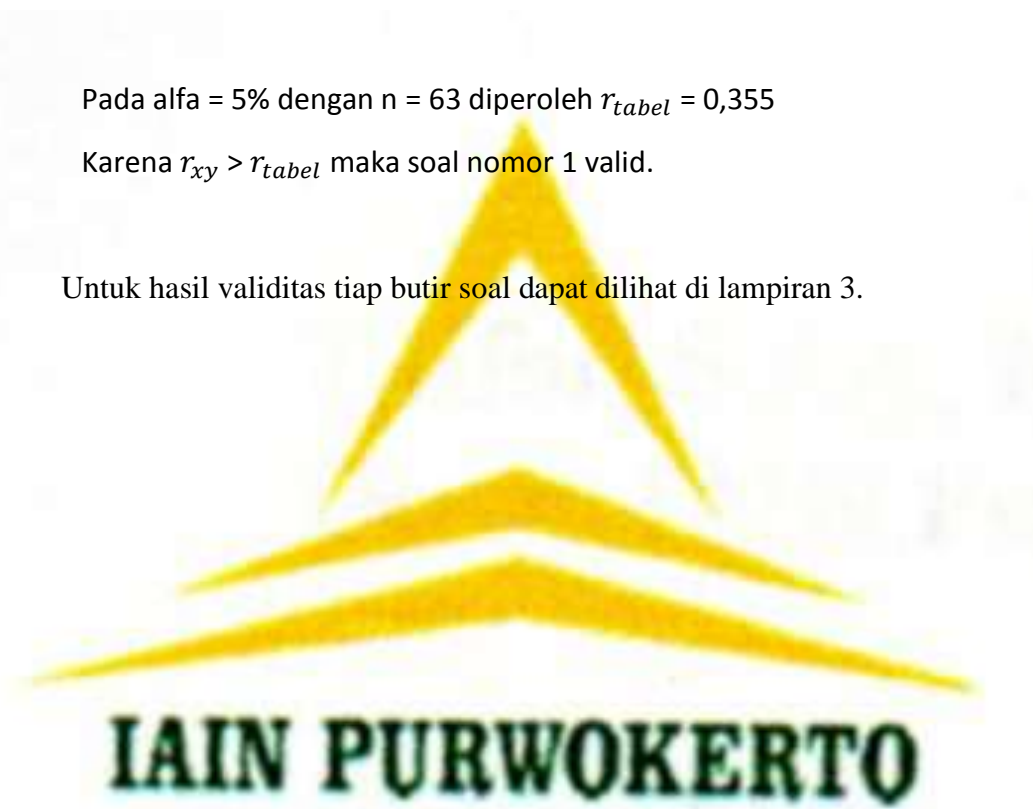
Berikut perhitungan validitas soal nomor 1, untuk butir soal yang lain menggunakan cara yang sama.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{63 \cdot (6875) - (169) \cdot (2501)}{\sqrt{[63 \cdot (489) - 28561] \cdot [63 \cdot (102799) - 6255001]}} \\
 &= \frac{433125 - 422669}{\sqrt{(30807 - 28561) \cdot (6476337 - 6255001)}} \\
 &= \mathbf{0,46896}
 \end{aligned}$$

Pada alfa = 5% dengan n = 63 diperoleh $r_{tabel} = 0,355$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal nomor 1 valid.

Untuk hasil validitas tiap butir soal dapat dilihat di lampiran 3.



Lampiran 5

A. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Pesan

No	Responden	Item Soal		Presentase Skor (%)	Kriteria
		1	2		
1	Res-1	4	3	87,5	Baik
2	Res-2	3	3	75	Cukup Baik
3	Res-3	2	2	50	Kurang Baik
4	Res-4	2	2	50	Kurang Baik
5	Res-5	3	2	62,5	Cukup Baik
6	Res-6	3	2	62,5	Cukup Baik
7	Res-7	3	2	62,5	Cukup Baik
8	Res-8	3	3	75	Cukup Baik
9	Res-9	2	3	62,5	Cukup Baik
10	Res-10	3	3	75	Cukup Baik
11	Res-11	3	3	75	Cukup Baik
12	Res-12	2	2	50	Kurang Baik
13	Res-13	2	2	50	Kurang Baik
14	Res-14	3	4	87,5	Baik
15	Res-15	3	2	62,5	Cukup Baik
16	Res-16	3	2	62,5	Cukup Baik
17	Res-17	2	3	62,5	Cukup Baik
18	Res-18	2	2	50	Kurang Baik
19	Res-19	3	2	62,5	Cukup Baik
20	Res-20	3	2	62,5	Cukup Baik
21	Res-21	3	2	62,5	Cukup Baik
22	Res-22	3	2	62,5	Cukup Baik
23	Res-23	3	1	50	Kurang Baik
24	Res-24	3	2	62,5	Cukup Baik
25	Res-25	3	4	87,5	Baik
26	Res-26	2	3	62,5	Cukup Baik
27	Res-27	2	3	62,5	Cukup Baik
28	Res-28	3	4	87,5	Baik
29	Res-29	3	4	87,5	Baik
30	Res-30	3	4	87,5	Baik
31	Res-31	3	3	75	Cukup Baik
32	Res-32	3	4	87,5	Baik
33	Res-33	3	2	62,5	Cukup Baik
34	Res-34	3	4	87,5	Baik
35	Res-35	3	3	75	Cukup Baik
36	Res-36	3	3	75	Cukup Baik
37	Res-37	3	3	75	Cukup Baik

38	Res-38	3	4	87,5	Baik
39	Res-39	3	4	87,5	Baik
40	Res-40	2	3	62,5	Cukup Baik
41	Res-41	3	4	87,5	Baik
42	Res-42	3	3	75	Cukup Baik
43	Res-43	3	4	87,5	Baik
44	Res-44	3	4	87,5	Baik
45	Res-45	4	4	100	Baik
46	Res-46	2	3	62,5	Cukup Baik
47	Res-47	2	2	50	Kurang Baik
48	Res-48	2	2	50	Kurang Baik
49	Res-49	3	3	75	Cukup Baik
50	Res-50	3	4	87,5	Baik
51	Res-51	3	3	75	Cukup Baik
52	Res-52	3	3	75	Cukup Baik
53	Res-53	3	1	50	Kurang Baik
54	Res-54	3	3	75	Cukup Baik
55	Res-55	4	3	87,5	Baik
56	Res-56	1	1	25	Tidak Baik
57	Res-57	4	3	87,5	Baik
58	Res-58	1	1	25	Tidak Baik
59	Res-59	4	3	87,5	Baik
60	Res-60	1	1	25	Tidak Baik
61	Res-61	1	1	25	Tidak Baik
62	Res-62	1	1	25	Tidak Baik
63	Res-63	1	1	25	Tidak Baik
Total		338		67,06	Cukup Baik

B. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Manusia

No	Responden	Item Soal	Presentase Skor (%)	Kriteria
		3		
1	Res-1	3	75	Cukup Baik
2	Res-2	3	75	Cukup Baik
3	Res-3	3	75	Cukup Baik
4	Res-4	3	75	Cukup Baik
5	Res-5	3	75	Cukup Baik
6	Res-6	4	100	Baik
7	Res-7	3	75	Cukup Baik
8	Res-8	4	100	Baik
9	Res-9	4	100	Baik

10	Res-10	3	75	Cukup Baik
11	Res-11	3	75	Cukup Baik
12	Res-12	2	50	Kurang Baik
13	Res-13	2	50	Kurang Baik
14	Res-14	4	100	Baik
15	Res-15	3	75	Cukup Baik
16	Res-16	4	100	Baik
17	Res-17	4	100	Baik
18	Res-18	4	100	Baik
19	Res-19	4	100	Baik
20	Res-20	4	100	Baik
21	Res-21	4	100	Baik
22	Res-22	4	100	Baik
23	Res-23	4	100	Baik
24	Res-24	4	100	Baik
25	Res-25	4	100	Baik
26	Res-26	3	75	Cukup Baik
27	Res-27	4	100	Baik
28	Res-28	3	75	Cukup Baik
29	Res-29	3	75	Cukup Baik
30	Res-30	3	75	Cukup Baik
31	Res-31	3	75	Cukup Baik
32	Res-32	4	100	Baik
33	Res-33	4	100	Baik
34	Res-34	2	50	Kurang Baik
35	Res-35	4	100	Baik
36	Res-36	3	75	Cukup Baik
37	Res-37	3	75	Cukup Baik
38	Res-38	3	75	Cukup Baik
39	Res-39	2	50	Kurang Baik
40	Res-40	3	75	Cukup Baik
41	Res-41	3	75	Cukup Baik
42	Res-42	4	100	Baik
43	Res-43	3	75	Cukup Baik
44	Res-44	3	75	Cukup Baik
45	Res-45	1	25	Tidak Baik
46	Res-46	1	25	Tidak Baik
47	Res-47	1	25	Tidak Baik
48	Res-48	1	25	Tidak Baik
49	Res-49	1	25	Tidak Baik
50	Res-50	4	100	Baik
51	Res-51	1	25	Tidak Baik
52	Res-52	1	25	Tidak Baik
53	Res-53	4	100	Baik

54	Res-54	4	100	Baik
55	Res-55	4	100	Baik
56	Res-56	2	50	Kurang Baik
57	Res-57	2	50	Kurang Baik
58	Res-58	2	50	Kurang Baik
59	Res-59	2	50	Kurang Baik
60	Res-60	1	25	Tidak Baik
61	Res-61	1	25	Tidak Baik
62	Res-62	1	25	Tidak Baik
63	Res-63	1	25	Tidak Baik
Total		182	72,22	Cukup Baik

C. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Bahan

No	Responden	Item Soal		Presentase Skor (%)	Kriteria
		4	5		
1	Res-1	4	4	100	Baik
2	Res-2	3	3	75	Cukup Baik
3	Res-3	2	4	75	Cukup Baik
4	Res-4	2	1	37,5	Kurang Baik
5	Res-5	3	2	62,5	Cukup Baik
6	Res-6	3	1	50	Kurang Baik
7	Res-7	3	4	87,5	Baik
8	Res-8	3	3	75	Cukup Baik
9	Res-9	2	3	62,5	Cukup Baik
10	Res-10	3	3	75	Cukup Baik
11	Res-11	3	2	62,5	Cukup Baik
12	Res-12	2	4	75	Cukup Baik
13	Res-13	2	2	50	Kurang Baik
14	Res-14	3	4	87,5	Baik
15	Res-15	3	2	62,5	Cukup Baik
16	Res-16	3	3	75	Cukup Baik
17	Res-17	2	3	62,5	Cukup Baik
18	Res-18	2	2	50	Kurang Baik
19	Res-19	3	4	87,5	Baik
20	Res-20	3	4	87,5	Baik
21	Res-21	3	4	87,5	Baik
22	Res-22	3	3	75	Cukup Baik
23	Res-23	3	3	75	Cukup Baik
24	Res-24	3	3	75	Cukup Baik
25	Res-25	3	3	75	Cukup Baik
26	Res-26	2	4	75	Cukup Baik

27	Res-27	2	4	75	Cukup Baik
28	Res-28	3	3	75	Cukup Baik
29	Res-29	3	3	75	Cukup Baik
30	Res-30	3	3	75	Cukup Baik
31	Res-31	3	3	75	Cukup Baik
32	Res-32	3	2	62,5	Cukup Baik
33	Res-33	3	3	75	Cukup Baik
34	Res-34	3	3	75	Cukup Baik
35	Res-35	3	3	75	Cukup Baik
36	Res-36	3	3	75	Cukup Baik
37	Res-37	3	3	75	Cukup Baik
38	Res-38	3	3	75	Cukup Baik
39	Res-39	3	3	75	Cukup Baik
40	Res-40	2	2	50	Kurang Baik
41	Res-41	3	4	87,5	Baik
42	Res-42	3	3	75	Cukup Baik
43	Res-43	3	3	75	Cukup Baik
44	Res-44	3	2	62,5	Cukup Baik
45	Res-45	4	2	75	Cukup Baik
46	Res-46	2	4	75	Cukup Baik
47	Res-47	2	3	62,5	Cukup Baik
48	Res-48	2	2	50	Kurang Baik
49	Res-49	3	3	75	Cukup Baik
50	Res-50	3	3	75	Cukup Baik
51	Res-51	3	3	75	Cukup Baik
52	Res-52	3	3	75	Cukup Baik
53	Res-53	3	3	75	Cukup Baik
54	Res-54	3	3	75	Cukup Baik
55	Res-55	4	2	75	Cukup Baik
56	Res-56	1	3	50	Kurang Baik
57	Res-57	4	3	87,5	Baik
58	Res-58	3	2	25	Tidak Baik
59	Res-59	4	2	75	Cukup Baik
60	Res-60	1	1	25	Tidak Baik
61	Res-61	1	1	25	Tidak Baik
62	Res-62	1	3	50	Kurang Baik
63	Res-63	1	3	50	Kurang Baik
Total		348		69,05	Cukup Baik

D. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Alat

No	Responden	Item Soal		Presentase Skor (%)	Kriteria
		6	7		
1	Res-1	3	3	75	Cukup Baik
2	Res-2	2	2	50	Kurang Baik
3	Res-3	3	3	75	Cukup Baik
4	Res-4	2	2	50	Kurang Baik
5	Res-5	2	2	50	Kurang Baik
6	Res-6	1	1	25	Tidak Baik
7	Res-7	4	4	100	Baik
8	Res-8	2	2	50	Kurang Baik
9	Res-9	4	4	100	Baik
10	Res-10	2	2	50	Kurang Baik
11	Res-11	2	2	50	Kurang Baik
12	Res-12	3	3	75	Cukup Baik
13	Res-13	2	2	50	Kurang Baik
14	Res-14	2	2	50	Kurang Baik
15	Res-15	2	2	50	Kurang Baik
16	Res-16	1	1	25	Tidak Baik
17	Res-17	4	4	100	Baik
18	Res-18	1	1	25	Tidak Baik
19	Res-19	3	3	75	Cukup Baik
20	Res-20	2	2	50	Kurang Baik
21	Res-21	2	2	50	Kurang Baik
22	Res-22	3	3	75	Cukup Baik
23	Res-23	2	2	50	Kurang Baik
24	Res-24	2	2	50	Kurang Baik
25	Res-25	2	2	50	Kurang Baik
26	Res-26	2	2	50	Kurang Baik
27	Res-27	2	2	50	Kurang Baik
28	Res-28	3	3	75	Cukup Baik
29	Res-29	3	3	75	Cukup Baik
30	Res-30	2	2	50	Kurang Baik
31	Res-31	2	2	50	Kurang Baik
32	Res-32	2	2	50	Kurang Baik
33	Res-33	1	1	25	Tidak Baik
34	Res-34	3	3	75	Cukup Baik
35	Res-35	2	2	50	Kurang Baik
36	Res-36	1	1	25	Tidak Baik
37	Res-37	2	2	50	Kurang Baik
38	Res-38	2	2	50	Kurang Baik
39	Res-39	3	3	75	Cukup Baik
40	Res-40	2	2	50	Kurang Baik

41	Res-41	3	3	75	Cukup Baik
42	Res-42	2	2	50	Kurang Baik
43	Res-43	4	4	100	Baik
44	Res-44	1	1	25	Tidak Baik
45	Res-45	1	1	25	Tidak Baik
46	Res-46	3	3	75	Cukup Baik
47	Res-47	2	2	50	Kurang Baik
48	Res-48	2	2	50	Kurang Baik
49	Res-49	1	1	25	Tidak Baik
50	Res-50	2	2	50	Kurang Baik
51	Res-51	2	2	50	Kurang Baik
52	Res-52	2	2	50	Kurang Baik
53	Res-53	2	2	50	Kurang Baik
54	Res-54	2	2	50	Kurang Baik
55	Res-55	2	2	50	Kurang Baik
56	Res-56	1	1	25	Tidak Baik
57	Res-57	1	1	25	Tidak Baik
58	Res-58	3	3	75	Cukup Baik
59	Res-59	4	4	100	Cukup Baik
60	Res-60	2	2	50	Kurang Baik
61	Res-61	1	1	25	Tidak Baik
62	Res-62	1	1	25	Tidak Baik
63	Res-63	1	1	25	Tidak Baik
Total		270		53,57	Cukup Baik

E. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Metode

No	Responden	Item Soal		Presentase Skor (%)	Kriteria
		8	9		
1	Res-1	3	4	87,5	Baik
2	Res-2	3	3	75	Cukup Baik
3	Res-3	4	4	100	Baik
4	Res-4	4	1	62,5	Cukup Baik
5	Res-5	2	2	50	Kurang Baik
6	Res-6	2	2	50	Kurang Baik
7	Res-7	4	4	100	Baik
8	Res-8	3	3	75	Cukup Baik
9	Res-9	4	2	75	Cukup Baik
10	Res-10	2	2	50	Kurang Baik
11	Res-11	2	3	62,5	Cukup Baik
12	Res-12	3	3	75	Cukup Baik
13	Res-13	3	3	75	Cukup Baik

14	Res-14	2	2	50	Kurang Baik
15	Res-15	3	3	75	Cukup Baik
16	Res-16	3	3	75	Cukup Baik
17	Res-17	3	2	62,5	Cukup Baik
18	Res-18	2	2	50	Kurang Baik
19	Res-19	3	3	75	Cukup Baik
20	Res-20	3	4	87,5	Baik
21	Res-21	3	3	75	Cukup Baik
22	Res-22	3	3	75	Cukup Baik
23	Res-23	3	3	75	Cukup Baik
24	Res-24	3	3	75	Cukup Baik
25	Res-25	4	3	87,5	Baik
26	Res-26	3	3	75	Cukup Baik
27	Res-27	4	4	100	Baik
28	Res-28	3	3	75	Cukup Baik
29	Res-29	3	3	75	Cukup Baik
30	Res-30	4	3	87,5	Baik
31	Res-31	4	4	100	Baik
32	Res-32	4	3	87,5	Baik
33	Res-33	3	2	62,5	Cukup Baik
34	Res-34	3	3	75	Cukup Baik
35	Res-35	4	3	87,5	Baik
36	Res-36	4	2	75	Cukup Baik
37	Res-37	4	4	100	Baik
38	Res-38	3	3	75	Cukup Baik
39	Res-39	3	3	75	Cukup Baik
40	Res-40	3	2	62,5	Cukup Baik
41	Res-41	3	3	75	Cukup Baik
42	Res-42	2	4	75	Cukup Baik
43	Res-43	3	3	75	Cukup Baik
44	Res-44	2	2	50	Kurang Baik
45	Res-45	2	2	50	Kurang Baik
46	Res-46	3	3	75	Cukup Baik
47	Res-47	2	2	50	Kurang Baik
48	Res-48	4	3	87,5	Baik
49	Res-49	2	2	50	Kurang Baik
50	Res-50	2	2	50	Kurang Baik
51	Res-51	3	3	75	Cukup Baik
52	Res-52	2	2	50	Kurang Baik
53	Res-53	2	2	50	Kurang Baik
54	Res-54	2	3	62,5	Cukup Baik
55	Res-55	2	3	62,5	Cukup Baik
56	Res-56	1	1	25	Tidak Baik
57	Res-57	1	1	25	Tidak Baik

58	Res-58	1	1	25	Tidak Baik
59	Res-59	3	3	75	Cukup Baik
60	Res-60	1	1	25	Tidak Baik
61	Res-61	3	3	75	Cukup Baik
62	Res-62	4	4	100	Baik
63	Res-63	3	3	75	Cukup Baik
Total		350		69,44	Cukup Baik

F. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan

No	Responden	Item Soal		Presentase Skor (%)	Kriteria
		10	11		
1	Res-1	3	3	75	Cukup Baik
2	Res-2	2	2	50	Kurang Baik
3	Res-3	3	3	75	Cukup Baik
4	Res-4	2	2	50	Kurang Baik
5	Res-5	2	2	50	Kurang Baik
6	Res-6	1	1	25	Tidak Baik
7	Res-7	3	4	87,5	Baik
8	Res-8	2	2	50	Kurang Baik
9	Res-9	4	4	100	Baik
10	Res-10	2	2	50	Kurang Baik
11	Res-11	2	2	50	Kurang Baik
12	Res-12	2	3	62,5	Cukup Baik
13	Res-13	3	2	62,5	Cukup Baik
14	Res-14	2	2	50	Kurang Baik
15	Res-15	2	2	50	Kurang Baik
16	Res-16	2	1	50	Kurang Baik
17	Res-17	4	4	100	Baik
18	Res-18	1	1	25	Tidak Baik
19	Res-19	3	3	75	Cukup Baik
20	Res-20	4	2	75	Cukup Baik
21	Res-21	2	2	50	Kurang Baik
22	Res-22	2	3	62,5	Cukup Baik
23	Res-23	1	2	37,5	Kurang Baik
24	Res-24	2	2	50	Kurang Baik
25	Res-25	2	2	50	Kurang Baik
26	Res-26	3	2	62,5	Cukup Baik
27	Res-27	3	2	62,5	Cukup Baik
28	Res-28	4	3	87,5	Baik
29	Res-29	3	3	75	Cukup Baik

30	Res-30	2	2	50	Kurang Baik
31	Res-31	2	2	50	Kurang Baik
32	Res-32	2	2	50	Kurang Baik
33	Res-33	2	1	37,5	Kurang Baik
34	Res-34	1	3	50	Kurang Baik
35	Res-35	2	2	50	Kurang Baik
36	Res-36	1	1	25	Tidak Baik
37	Res-37	2	2	50	Kurang Baik
38	Res-38	2	2	50	Kurang Baik
39	Res-39	3	3	75	Cukup Baik
40	Res-40	3	2	62,5	Cukup Baik
41	Res-41	3	3	75	Cukup Baik
42	Res-42	3	2	62,5	Cukup Baik
43	Res-43	4	4	100	Baik
44	Res-44	1	1	25	Tidak Baik
45	Res-45	1	1	25	Tidak Baik
46	Res-46	2	3	62,5	Cukup Baik
47	Res-47	2	2	50	Kurang Baik
48	Res-48	2	2	50	Kurang Baik
49	Res-49	1	1	25	Tidak Baik
50	Res-50	2	2	50	Kurang Baik
51	Res-51	2	2	50	Kurang Baik
52	Res-52	2	2	50	Kurang Baik
53	Res-53	2	2	50	Kurang Baik
54	Res-54	2	2	50	Kurang Baik
55	Res-55	2	2	50	Kurang Baik
56	Res-56	1	1	25	Tidak Baik
57	Res-57	1	1	25	Tidak Baik
58	Res-58	3	3	75	Cukup Baik
59	Res-59	4	4	100	Baik
60	Res-60	1	2	37,5	Kurang Baik
61	Res-61	3	3	75	Cukup Baik
62	Res-62	1	1	25	Tidak Baik
63	Res-63	1	1	25	Tidak Baik
Total		275		54,56	Cukup Baik

Lampiran 6

Analisis Efektifitas Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika

No	Responden	Item Soal				Presentase Skor (%)	Kriteria
		12	13	14	15		
1	Res-1	3	4	3	3	81,25	Baik
2	Res-2	3	3	3	3	75	Cukup Baik
3	Res-3	4	4	3	3	87,5	Baik
4	Res-4	4	1	3	3	68,75	Cukup Baik
5	Res-5	2	2	3	4	68,75	Cukup Baik
6	Res-6	2	2	4	4	75	Cukup Baik
7	Res-7	4	4	3	4	93,75	Baik
8	Res-8	3	3	4	3	81,25	Baik
9	Res-9	4	2	4	4	87,5	Baik
10	Res-10	2	2	3	3	62,5	Cukup Baik
11	Res-11	2	3	3	4	75	Cukup Baik
12	Res-12	3	3	2	3	68,75	Cukup Baik
13	Res-13	3	3	2	3	68,75	Cukup Baik
14	Res-14	2	2	4	4	75	Cukup Baik
15	Res-15	3	3	3	4	81,25	Baik
16	Res-16	3	3	4	3	81,25	Baik
17	Res-17	3	2	4	4	68,75	Cukup Baik
18	Res-18	2	2	4	3	68,75	Cukup Baik
19	Res-19	3	3	4	4	87,5	Baik
20	Res-20	3	4	4	4	93,75	Baik
21	Res-21	3	3	4	4	87,5	Baik
22	Res-22	3	3	4	4	87,5	Baik
23	Res-23	3	3	4	4	87,5	Baik
24	Res-24	3	3	4	3	81,25	Baik
25	Res-25	4	3	4	4	93,75	Baik
26	Res-26	3	3	3	3	75	Cukup Baik
27	Res-27	4	4	4	3	93,75	Baik
28	Res-28	3	3	3	3	75	Cukup Baik
29	Res-29	3	3	3	4	81,25	Baik
30	Res-30	4	3	3	4	87,5	Baik
31	Res-31	4	4	3	4	93,75	Baik
32	Res-32	4	3	4	4	93,75	Baik
33	Res-33	3	2	4	4	81,25	Baik
34	Res-34	3	3	2	3	68,75	Cukup Baik
35	Res-35	4	3	4	4	93,75	Baik
36	Res-36	4	2	3	4	81,25	Baik
37	Res-37	4	4	3	4	93,75	Baik

38	Res-38	3	3	3	3	75	Cukup Baik
39	Res-39	3	3	2	3	68,75	Cukup Baik
40	Res-40	3	2	2	3	62,5	Cukup Baik
41	Res-41	3	3	3	4	81,25	Baik
42	Res-42	2	4	4	2	75	Cukup Baik
43	Res-43	3	3	3	3	75	Cukup Baik
44	Res-44	2	2	3	1	50	Kurang Baik
45	Res-45	2	2	1	2	43,75	Kurang Baik
46	Res-46	3	3	1	3	62,5	Cukup Baik
47	Res-47	2	2	1	2	43,75	Kurang Baik
48	Res-48	4	3	1	3	68,75	Cukup Baik
49	Res-49	2	2	1	4	56,75	Cukup Baik
50	Res-50	2	2	4	3	68,75	Cukup Baik
51	Res-51	3	3	1	4	68,75	Cukup Baik
52	Res-52	2	2	1	3	50	Kurang Baik
53	Res-53	2	2	4	3	68,75	Cukup Baik
54	Res-54	2	3	4	3	75	Cukup Baik
55	Res-55	2	2	4	3	68,75	Cukup Baik
56	Res-56	1	1	2	2	37,25	Kurang Baik
57	Res-57	1	1	2	2	37,25	Kurang Baik
58	Res-58	1	1	1	2	31,25	Kurang Baik
59	Res-59	3	3	2	1	58,75	Cukup Baik
60	Res-60	1	1	1	2	31,25	Kurang Baik
61	Res-61	3	3	2	2	62,5	Cukup Baik
62	Res-62	4	4	4	3	93,75	Baik
63	Res-63	3	3	4	3	81,25	Baik
Total		738				73,21	Cukup Baik

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7

Daftar Tenaga Pendidikan dan Sampel

A. Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status
1	Syamlul Kayyis,S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2	Tri Bastiyah,S.Ag.	PNS
3	Umi Azizah, S.Pd.I.	PNS
4	Maryam,S.Pd.I.	PNS
5	Suripto,S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
6	Munsorifah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan
7	Agus Windari, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
8	Elis Halimatus S.,S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan
9	Heryani Anggun N.	Guru Tetap Yayasan
10	Titik Suciati,S.Pd.	Guru Tetap Yayasan

B. Daftar Sampel dari Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Guru Kelas
1	Heryani Anggun N.	P	IV
2	Suripto,S.Pd.I.	L	V
3	Umi Azizah, S.Pd.I.	P	VI

Lampiran 8

Daftar Siswa Kelas IV,V,VI

A. Daftar Siswa Kelas IV

No	Nama	No.Induk	L/P
1	Panca Prio Panunggal	1235	L
2	Tomi Syahrizal	1271	L
3	Akmaludin Iysas	1261	L
4	Doni Irawan	1270	L
5	Zakiyyan Abdu Robbi	1272	L
6	Bagas Bramasto	1254	L
7	Rafi Subagja	1269	L
8	Laelatul Jannah	1266	P
9	Arya Aditya Pratama	1288	L
10	Kanza Makufi Herudian	1293	L
11	Luthfi Fitri Ayati	1294	P
12	Musidatul Ummah	1297	P
13	Ni'matussafangah L.	1300	P
14	Rafli Haenur Waluyo	1302	L
15	Risal Alif Alfarisi	1304	L
16	Zahra Fauziyah	1306	P
17	Zahra Intan Pradita	1307	P
18	Tri Aldi Latif	1312	L
19	Sefrian Putra Pratama	1336	L
20	Muh. Fawwas Abdul F.	1363	L
21	Ashila Charli Ida H.	1409	P

B. Daftar Siswa Kelas V

No	Nama	No. Induk	L/P
1	Hendri Kurniawan	1261	L
2	Wulan Febrianti	1281	P
3	Aman Subahan	1169	L
4	Adi Ermawan	1186	L
5	Faza Fathurrahman	1251	L
6	M. Rizki Wardani	1252	L
7	Putri Laelatul Jannah	1263	P
8	Alfindra Gunawan	1264	L
9	Desti Novia Sari	1265	P
10	Solekhatul Faizal	1267	P
11	Dwi Putri Waryani	1274	P
12	Miftahudin	1310	L
13	Afra Pradipta	1337	L
14	Aiesha Wafiq Azizah	1338	P
15	Abdullah Rosy Putra	1362	L
16	Jasmine Nur Sabrina	1367	P
17	Jawinia Wulandari		P

C. Daftar Siswa Kelas VI

No	Nama	L/P
1	M. Tofani	L
2	Anisah	P
3	Wahyu S.	L
4	Yudistira	L
5	Akbar Febriansyah	L
6	Khifti C.H.	P
7	Umar	L
8	Dian Mariana	P
9	Sintianingrum	P
10	Faradina	P
11	Riska Firliana	P
12	Dina Aprilia	P
13	Tri Herlin Nindi L.	P
14	Ratih P.	P
15	Defri	L
16	Jasen	L
17	Albi	L
18	Nur Falah Maghribi	L
19	Nadziratunnisa M.	P
20	Alif N.H.	L
21	Sahril	L
22	Alif Junaedi	L

Lampiran 9**DOKUMENTASI FOTO**

Penyebaran Kuesioner atau Angket Kepada Guru dan Siswa kelas 3,4,5 MI Diponegoro 03 Karanglesem pada tanggal 31 Maret-1April 2017 :



Beberapa Contoh Sumber Belajar Yang Dapat Dipakai Dalam Pembelajaran Matematika di MI Diponegoro 03 Karanglesem :



Tampak dalam dan luar ruang kelas di MI Diponegoro 03 Karanglesem



Lapangan dan kantin MI di Diponegoro 03 Karanglesem



Guru dan masjid di MI Diponegoro 03 Karanglesem



Pojok baca dan ruang komputer di MI Diponegoro 03 Karanglesem





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : In.17/UPT.MAJ/SK.003/36/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam,
Negeri Purwokerto menerangkan:

Nama : VIVIE MARTEZA
NIM : 1323310013
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI NR

mahasiswa tersebut di atas telah **LULUS** Ujian Kompetensi Dasar BTA & PPI dengan nilai
Tartil : 70, Tahfidz : 70, Kitabah : 70, dan PPI : 70.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

6 Juni 2016
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I.
NIP. 19570521 198503 1 002





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورو وكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id

عنوان : شارع جندرال أحمد ياني رقم : ٤٠، بورو وكرتو ٣١٢٦، هاتف ٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

Nomor: St. ٢٢/UPB/KS.V.٠٠١٠/٢٠١٤

تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

فيضي مرتيزا

PGMI-NR

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

جيد

٦٩

١٠٠

بورو وكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٤
الوحدة لتسمية اللغة،



M.Pd. ، الحاج رحمة ،

رقم التوظيف : ١٩٩١٠٣١٠٠٢ ٦١٩٦٦٢٢٢

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id



CERTIFICATE

Number: *Sti.23/UPB/KS.02/058/2013*

This is to certify that :

VIVIE MARTEZA 1323310013 (PGMI NR 1)

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 58

GRADE: FAIR

Purwokerto, October 07th 2013
Head of Language Development Unit,

Supriyanto, S.E., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UNIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

NILAI	EKUIVALENSI	KETERANGAN
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	CUKUP
D	< 59	KURANG

SERTIFIKAT

Nomor : St-23/Unit TIPD- 197 /VI/2014

Diberikan kepada :

Vivie Marteza

NIM : 1323310013

lahir pada tanggal : 22 Maret 1996 di Tegal
 Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh Unit TIPD STAIN Purwokerto
 pada tanggal 2 - 3 Juni 2014



Purwokerto, 9 Juni 2014
 Kepala Unit TIPD

(Signature)

Agus Srvayto, M. Si
 NIP : 197509071999031002

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-